STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI GENERASI ALPHA DI SD DARUL QUR`AN SCHOOL KOTA SEMARANG

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AHMAD KHANIP
NIM. 2003018017

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	**AHMAD KHANIP**
NIM	:	2003018017
Judul	:	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang
Program studi	:	Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI GENERASI ALPHA DI SD DARUL QUR`AN SCHOOL KOTA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Juni 2022
Pembuat Pernyataan,

AHMAD KHANIP
NIM. 2003018017

Semarang, 17 Juni 2022

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
Semarang

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama	:	**Ahmad Khanip**
NIM	:	2003018017
Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam
Program studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I

Dr. H. Shodiq, M.Ag
NIP. 196812051994031003

Semarang, 17 Juni 2022

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
Semarang

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama	:	**Ahmad Khanip**
NIM	:	2003018017
Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam
Program studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Ujian Tesis.

Pembimbing II

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd
NIP. 197307102005011004

MOTTO

If you look at what you have in life, you will always have more. If you see what you don't have in life, you'll never feel enough.
(Jika Anda melihat apa yang Anda miliki dalam hidup, Anda akan selalu memiliki lebih banyak. Jika Anda melihat apa yang tidak Anda miliki dalam hidup, Anda tidak akan pernah merasa cukup)
Oprah Winfrey

ABSTRAK

Judul : **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang**
Penulis : Ahmad Khanip
NIM : 2003018017

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur`an School Semarang, Strategi pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran mengunakan kooperatif, pada peserta didik agar peserta didik mampu berfikir secara kritis kreatif dan inovatif, untuk memecahkan sebuah masalah dalam diskusi kelompok pembelajaran tentang ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam. Penelitian kualitatif, metode pengumpulan datanya adalah mengunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang memberikan ulasan/gambaran masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Semarang. Di dalam menganalisis penerapan pembelajaran tersebut sangat jelas peserta didik sangat atusias terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Sehingga peserta didik mampu mengembangkan ilmu pengetahuan sendiri bersama teman-teman dan tambahan perluasan pengetahuan dari guru. Implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha di SD Darul Qur`an mengunakan kooperatif. Untuk hasil nilai ketika pembelajaran sangat bagus, karena dalam proses pembelajaran peserta didik langsung berhadapan dengan kenyataan, sehingga mampu memecahkan masalah dan memberikan keputusan bersama teman, kemudian hasil dari proses pembelajaran untuk dipertagung jawabkan di depan kelas, tentang hasil ilmu pengetahuan pembelajaran tersebut.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Generasi Alpha.

PEDOMAN TRANLITRASI ARA-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	Ś
5	ج	J
6	ح	H̲
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ż
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	Ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	t̲
17	ظ	z̤
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	’
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

= a	كَتَبَ	Kataba
= i	سُئِلَ	su’ila
= u	يَذْهَبُ	Yażhabu

3. Vokal Panjang

ا = ā	قَالَ	Qāla
اِ ي = ī	قِيْلَ	Qīla
أُ ي = ū	يَقُوْلُ	Yaqūlu

4. Diftong

اَيْ	= كَيْفَ	=	Kaifa
اَوْ	= حَوْلَ	=	h̲aula

Catatan:
Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

PERSEMBAHAN

Tesis ini Aku Persembahkan Kepada Lembaga Pendidikan Agama Islam di Indonesa

KATA PENGATAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum.wr. wb.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Kiranya tiada kata paling tepat yang bisa diucapkan selain *Alhamdulillah*, rasa syukur tiada terkira kepada Allah SWT yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tesis yang berjudul ``Strategi Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an Kota Semarang``

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, atas perjuangannya dalam menyebarkan agama Islam sehingga kita dapat merasakan damainya hidup dalam naungan Islam.

Selesainya tesis ini tidak terlepas dari banyak pihak yang ikut serta dalam memberikan bantuan kepada penulis baik moril maupun materiil. Untukitu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Walisongo Semarang.

3. Bapak Dr. Ikhrom, M.Ag. dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd., selaku Pimpinan Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H.Shodik, M.Ag., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis.
5. Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis.
6. Bapak Semua pihak dan instansi terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu, baik moril maupun materiil dalam penyusunan tesis ini.
7. Para informan yang sudah bersedia saya wawancarai dan memberikan datanya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi materi, metodologi dan analisisnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis

harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, semoga apa yang tertulis dalam tesis ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin*.

Waalaikum salam.wr. wb.

Semarang, 17 Juni 2022
Penulis

Ahmad Khanip
NIM. 2003018017

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS..... ii
NOTA DINAS iii
ABSTRAK.....vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN vii
KATA PENGANTAR.....ix
DAFTAR ISI.....xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Batasan Istilah 7
D. Tujuan Penelitian..... 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Metodelogi Penelitian.....9
G. Sistematika Pembahasan.....15
BAB II STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI GENERASI ALPHA 17
A. Strategi Pembelajaran.....17
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....17
2. Jenis Strategi Pembelajaran 20
3. Macam-macam Strategi Pembelajaran 36
4. Pentingnya Strategi Pembelajaran.....39
5. Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran.....41
B. Pendidikan Agama Islam.....45
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....45
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam 51
3. Dasar Pendidikan Agama Islam 56
4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 63
5. Metode Pendidikan Agama Islam 64
C. Generasi Alpha.....66
1. Pengertian Generasi Alpha.....66
2. Anak Generasi Alpha.....70
a. Pengertian Anak Generasi Alpha.....70

b. Karakteristik Anak Generasi Alpha 74
c. Tantangan Generasi Alpha 79
BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 89
A. Gambaran Umum Sekolah.....89
1. Identitas Sekolah.....89
2. Alamat dan Letak Geografis.....89
3. Visi dan Misi Sekolah.....89
4. Sejarah Singkat Bedirinya Sekolah.....90
5. Struktur Organisasi.....91
6. Sarana Prasarana.....92
7. Kurikulum Sekolah.....93
B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Genarsi Alpha di SD Darul Qur`an School Semarang.....93
C. Disain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Semarang.....97
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha.....97
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School.....106
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an Semarang.....108
BAB IV ANALISIS STRATEGI DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI GENERASI ALPHA DI SD DARUL QUR`AN SCHOOL SEMARANG.....111
A. Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School.....111
B. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School 117
1. Analisis Perencanan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Semarang.....117
2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School

Semarang.....123
3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Semarang.....125
C. Analisis Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Semarang.....127
BAB V PENUTUP.....129
A. Kesimpulan.....129
B. Saran-saran.....130

DAFTAR PUSTAKA.....131
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar Darul Qur`an bertujuan untuk menumbuhkan dan menigkatkan keimanan melalui pemberian, pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan pembiasaan serta pengalaman bagi peserta didik, dengan harapan peserta didik yang keimanan terus berkembang,[1] serta untuk menghantarkan kejenjang yang lebih tinggi pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dimulai dari yang paling dasar sampai tingkat selanjutnya tidak lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu guru adalah peranan pokok paling utama supaya peserta didik mampu memahami dan menerima pengetahuan yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar.[2]

Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini merupakan upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama islam yang ada pada tiap materi yang mampu dipelajari, dipahami serta bisa diamalkan oleh peserta

---

[1] Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, Jakarta, 2006, hal. 52

[2] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 15-16

didik dalam kehidupan sehari-hari kususnya pada peserta diddik generasi Alpha.

Strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentukanya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran berarti upaya pembelajaran siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.[3]

Guru berperan mampu membuat iklim pembelajaran menjadi aktif dan kondusif, tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumalah materi pelajaran kepada peerta didik. Oleh sebab itu, setiap guru perlu membuka diri dan selalu mengembangkan potensinya untuk menguasai berbagai pengelolaan kelas dengan strategi pembelajaran dan penyampaianya mengunakan metode pembelajran yang afektif dalam menyapaikan seperti mengunakan metode kooperatif kepada peserta didik. Metode

[3] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2.

pembelajaran mengunakan kooperatif kepada peserta didik supaya siswa dapat menemukan pengetahuan secara mandiri dan berkelompok dalam pembelajaran,[4] atau pembelajaran mengunakan kooperatif dalam berkelompok.

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dengan pserta didik, 2) interaksi antar sesama peserta didik atau antar sejawat, 3) interaksi peserta didik dengan narasumber, 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan, dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.[5]

Generasi Alpha adalah Generasi yang memiliki ciri-ciri karakter yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Manusia dikelompokkan kedalam beberapa tahapan generasi berdasarkan waktu kelahirannya. Menurut Nurhasanah & Richardus Generasi yang lahir pada tahun 1946 – 1964 disebut dengan Baby Boomers. Sementara itu, generasi yang lahir pada tahun 1965-1979 disebut

---

[4] Leslie P. Steffe & Prartick W Thomson, *Radical Constructivism In Action Building on The Pioneering Work of Ernst Von Glasersfeld* France, Routledge Falmer, 2013, hal. 3

[5] Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 85-86.

generasi X (Slacker atau Xers). Generasi Y adalah generasi yang lahir tahun 1980 – 2000. Generasi yang lahir setelah era milenial disebut generasi Z. Generasi Z dimulai dari kelahiran tahun di atas 2000 sampai akhirnya tiba lahirnya generasi Alpha yang lahir pada pada tahun 2010.[6] Generasi Alpha akan menghadapi berbagai rintangan dalam menjalani kehidupan ini dikarenakan kemajuan teknologi yang tidak dapat dihindari dari berbagai dampaknya. Namun rintangan tersebut dapat menjadi peluang dan juga sebagai tantangan bagi mereka.

Generasi Alpha merupakan generasi yang lahir di era digital yang dikelilingi kemajuan teknologi. Apabila pendidikan anak-anak tidak diimbangi dengan penanaman karakter sejak usia dini maka berakibat sangat fatal, karena dapat mengakibatkan pertumbuhan individualis pada anak serta pertumbuhan motoris dan emosional yang tidak maksimal. *Menurut McCrindle*, generasi alpha adalah istilah khusus untuk kategori orang-orang yang lahir pada tahun 2010 dan setelahnya. Mereka akan bermain, belajar, dan berinteraksi dengan teknik baru.[7] Mereka dilahirkan di era digital, perangkat teknologi berada pada tingkat kecerdasan yang tinggi,

[6] Nurhasanah, Aam & Richardus. 2021. *Mengenali Pribadi dan Potensi Anak Generasi Multiple Intelligent.* Yogyakarta: ANDI (Anggota Ikapi). Hal. 82

[7] Erfan Gazali. "Pesantren Di Antara Generasi Alpha Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0."*Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, no 2 (2018): 96.

lingkungan fisik dan digital saling terhubung dan berkaitan menjadi satu. Ketika mereka tumbuh dewasa, teknologi menjadi bagian hidup mereka dan akan membentuk pengetahuan, pengalaman, sikap, perilaku dan impian mereka terhadap dunia.

Gen Alpha merupakan anak-anak yang lahir dari generasi millenial, mereka sangat akrab dengan internet sepanjang masa, tumbuh berinteraksi dengan ragam teknologi (kecerdasan buatan) dan robot layaknya manusia.[8] Generasi Alpha adalah generasi muda yang tidak bisa lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas, dan bersikap individualis. Generasi Alpha menginginkan hal-hal yang instan dan kurang menghargai proses. Keasyikan mereka dengan gadget membuat mereka jauh dari kehidupan secara sosial.

Dengan demikian sebagai orang tua harus menanamkan nilai-nilai pada anak-anak generasi Alpha sejak usia masih dini karena dengan menanamkan pendidikan karakter pada anak-anak diharapkan dapat menjadi bekal dalam menghadapi peluang dan tantangan tersebut. Dengan banyaknya waktu kebersamaan anak-anak dan orang tua dirumah diharapkan hubungan mereka semakin hangat dan dekat, namun tidak demikian yang terjadi dilapangan. Banyak orang tua yang berpikir dan mengeluh karena waktu belajar mereka saat ini diadakan di rumah (school from home). Situasi

[8] An Ras Tri Astuti, dkk. "Tantangan Parenting dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak." *Jurnal Al- Maiyyah*, no 2. (2018): 309.

seperti ini bagi sebagian orang tua membuat tidak nyaman karena mereka harus membantu menyelesaikan tugas-tugas belajar anaknya, bahkan anak-anak menyerahkan tugas-tugas belajar mereka kepada orang tuanya selama kegiatan proses belajar jarak jauh atau daring.

Generasi Alpha, generasi yang lahir dari generasi sebelumnya, yakni generasi millennial dan lahir di atas tahun 2000. Generasi milenial ini generasi yang memiliki ciri khas, generasi melek digital, yakni generasi yang sangat dekat dengana teknologi gawai yang mereka hadapi dan mereka gunakan sudah menjadi bagian dari hidup mereka sepenuhnya.[9]

Pendidikan yang ideal di mana guru dapat mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di dalam lingkungan sekolah. Tantangan menjadi seorang guru bagi generasi alpha terbilang cukup berat karena guru mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan dan menjadi contoh bagi anak didiknya. Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga target pembelajaran dapat tercapai yang fokus pada unit of inquiry, keterampilan soft skill dalam kerja kelompok serta dapat berfikir secara kritis.

Unit of inquiry sebuah proses untuk menyelidiki suatu masalah atau kasus. Sekolah yang menerapkan kurikulum unit of

[9] Putra, Y.S. (2016). Teori Perbedaan Generasi. *Jurnal : Among Makarti* Vol.9 No. 18. Hal.130

inquiry dengan mudah mengarahkan anak didiknya serta diharapkan dapat menyelesaikan sebuah kasus atau masalah dengan cara padang kreatif di lingkungan sekolah.[10] Disadari bahwa jenjang pendidikan dasar level pondasi utama dalam pembetukan pengetahuan peserta didik, disinilah strategi pembelajaran kooperatif perlu dilaksanakan sebagai salah satu untuk menciptakan output dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja strategi yang digunakan dalam pembelajaran bagi generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang.?
2. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang.?

C. Batasan Istilah

Untuk kegiatan dan pelaksanaan proses pembelajaran strartegi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi genrasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang dibatasi hanya pada pelaksanaan dan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha dalam kegiatan tersebut.

[10.]Dari situs Direktorat Guru & Tenaga Kependidikan Madrasah, http://gtkmadrasah.kemenag.go.id.201907/03/pola-pendidikan-yangtepat-bagi-generasi-z-dan-generasi alfa/, diakses penulis pada tanggal 07 Januari 2022 pada pukul. 14.00 WIB.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah secara umum untuk mengetahui bagaimana Strategi dan pembelajaran kegiatan Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha di Sekolah SD Darul Qur`an School Kota Semarang. Secara lebih khusus, tujuan ini diharapkan:

1. Untuk mendiskripsikan strategi apa yang di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang.
2. Untuk mendiskripsikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang.

E. Manfaaat Penelitian

1. Secara teoritis
    a. Pengembangan khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi generasi Alpha di SD Darul Quran School Kota Semarang
    b. Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.
    c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dalam rangka menambah ilmu pengetahuan tentang permasalahan Pendidikan Agama Islam terutama pendidikan generasi Alpha.

2. Secara Praktis

   a. Guru: Sebagai bahan masukan kepada guru dalam menyelenggarakan dan meningkatkan efektivitas kerja serta peranannya dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur`an School Kota Semarang.

   b. Sekolah: Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur`an School Kota Semarang.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pemahaman tentang esensi dari pengalaman hidup, diajukan pertanyaan lebih banyak.[11] Pendekatan ini peneliti yang gunakan dalam mencari informasi penelitian, agar apa yang menjadi fenomena *real* dilapangan dapat terbaca sebagaimana mestinya. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang berjenis penelitian kualitatif yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial daripandangan sosial pelakunya.[12]

---

[11] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 108.

[12] John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset; Memilih di antara Lima Pendekatan,* edisi ke-3, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014), hal. 110.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak diperkenankan memisahkan suatu individu atau kelompok ke dalam suatu variabel maupun suatu hipotesis, tetapi perlu dipandang sebagai suatu keutuhan.

Berdasarkan deskripsi di atas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif supaya diperoleh data secara alamiah (natural) dan menyeluruh sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan dan bukan merupakan hasil manipulasi maupun rekayasa karena tidak ada variabel atau unsur yang mengontrol.[13]

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Darul Qur`an School Kota Semarang yang berada di Jalan Dokter Cipto No.11, RW.05, Kebonagung, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50123.

3. Sumber Data

a. Data Primer

[13] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 82.

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung pada saat penelitian. Data ini diperoleh dari beberapa hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Sumber data yang utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai ketika berada disekolah. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya pada saat kegitan berlansung.

b. Data Sekunder

Sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber selain sumber data primer. Sumber data, bahan tambahan yang berasal tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi. Sumber data ini di peroleh dari buku dan literature Pendidikan Agama Islam dan geerasi Alpha selama di Sekolah SD Darul Qur`an School Kota Semarang.

4. Focus Penelitian

Sesuai dengan objek kajian ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, yakni penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.[14]

[14] M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 11.

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada strategi pembelajaran pendidikan agama islam bagi generasi alpha di SD Darul Qur`an school Kota Semarang.

5. Teknik Pengumpulan Data

   a. Wawancara

      Dalam wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari informen. untuk mengeluarkan pandangan, perasaan, pikiran, keyakinan, dan kepercayaannya tanpa diatur peneliti. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan bapak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru/karyawan/staf dan siswa untuk menjawab dari rumusan masalah tentang bagimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang.

   b. Dokumentasi

      Dokumentasi yang akan dikumpulkan untuk mengumpulkan data penelitian seperti dokumen resmi, otobiografi di SD Darul Qur`an School Semarang, dokumen kurikulum sekolah, dokumen KKM, RPP, dokumen sejarah berdirinya lokasi penelitian, serta dokumen-dokumen lainnya yang mendukung untuk dijadikan data penelitian.

   c. Observasi

      Dalam metode observasi ini metode observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-

fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut bagi pelaksana, observasi juga sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik yang dilakukan pada subyek secara aktif untuk mereaksi terhadap obyek. Metode observasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data atau tri angulasi sumber, teknik, dan waktu.[15] Dengan triangulasi teknik pengumpulan data, diharapkan data yang diperoleh dapat lebih akurat.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber, sehingga data yang diperoleh akan lebih objektif.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* : (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2013, hal. 365

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui waktu yang berbeda kareana waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu analisis model interaktif dan berlangsung secara terus menerus,[16] kegiatan pengumpulan data dan analisis data juga berlangsung secara simultan yang bersamaan dengan proses pengumpulan data.[17] Dengan alur tahapan : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum, memilih, memfokuskan hal hal yang penting dan membuang yang tidak penting sehingga data yang diperoleh adalah data yang tepat.[18] Adapun data yang peneliti ambil adalah data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha.

---

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* : (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2013, hal. 246

[17] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2012, hal. 46

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* : (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2013, hal. 247

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kelajutan dari reduksi data. Setelah mereduksi data maka data akan disajikan untuk memeudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan memudahkan untuk merencanakan langkah selanjutnya sesuai apa yang telah dipahami.[19]

c. Kesimpulan /Verifikasi

Verifikasi merupankan penarikan kesimpulan terhadap kesimpulan awal yang masih bersifat sementara.[20] Data yang telah diperoleh kemudian di Tarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif.

Analisis data disini adalah dengan menarik dari kesimpulan data yang di peroleh penulis dari lapangan secara langsung, kemudian dia analisis dengan mengunakan model analisis deskiptif kualitataif, yaitu dengan meguraikan data yang telah di peroleh kedalah bentuk laporan yang akurat, gambaran yang fatual tentang fenomena apa yang telah di selidiki.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab, berikut adalah rincianya.

BAB I berisi tentang pendahuluan, pada bab pendahuluan di

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* : (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2013, hal. 249

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* : (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2013, hal. 252

dalamnya membahas latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori metotde penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori, berisi tentang strategi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, dan generasi Alpha

BAB III Diskripsi tentang strategi apa yang dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang.

BAB IV Analisis Data, strategi yang dipakai dalam pembelajaran, analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha di SD Darul Qur`an dan analisis hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha di SD Darul Qur`an Kota Semarang.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDKAN AGAMA ISLAM BAGI GENERASI ALPHA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran Kata "strategi" dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

a. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.
b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapai musuh dalam kondisi yang menguntungkan.
c. Tempat yang baik menurut siasat perang.[21]

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana sebagai berikut: "strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien." Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana

[21]Tim Penyusun Kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka.1990), 859

peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.[22]

Dengan demikian, Strategi Pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian diatas, ada dua hal yang perlu dicermati, yaitu: pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan dalam suatu berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, strategi disussun untuk mencapai tujuan tertentu.[23]

Adapun pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Komponen-komponen umum dari suatu serta bahan pembelajaran pendidikan agama meliputi:

---

[22] Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya: Citra Media, 1996), hal.157

[23]Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 186.

1. Kegiatan pendahuluan
2. Kegiatan penyajian
3. Kegiatan penutup.[24]

Dalam strategi pembelajaran diklasifikasikan ada 5 yaitu : strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, interaktif, pengalaman dan mandiri.

a. Strategi Pembelajaran Langsung

   Merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Stsrtegi ini efektif untuk menemukan informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap pembelajran langsung biasanya bersifat deduktif.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

   Strategi tidak langsung sering disebut inkuiri induktif, pemecahan masalah, keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran, pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat pada peserta didik meskipun dua strategi tersebut saling melengkapi.

c. Strategi Pembelajaran Pengalaman (eksperimential)

   Pembelajaran empiric beorentasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktifitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada koteks yang lain

[24] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 103.

merupakan fator kritis dalam pembelajaran yang empiric yang efektif.

d. Strategi Pembelajaran Interaktif

Pemebelajran interaktif menekankan pada diskusi dan shering di atara peserta didik. Diskusi dan sering memberikan memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temanya untuk membangun cara alternative merasakan.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu kemandirian dan penigkatan diri.[25]

2. Jenis Strategi Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi Pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran dengan optimal. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah

[25] Husniyatus Salamah, *Model dan Starategi Pembelajaran Aktif Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Putra Media Nusantara: Surabaya, 2010), hal. 11

Prinsip pengunaan strategi pembelajaran ekspositori di anataranya :

1. Berorentasi pada Tujuan

   Matrei pembelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah.

2. Prinsip Komunikasi

   Pembelajaran dapat dikatakan sebgai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seorang atau sekelompok orang(penerima pesan).

3. Prinsip Kesiapan

   Dalam teori belajar koneksionisme `kesiapan`merupakan salah stu hukum belajar, intidari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon cepat dari stimulus, hukum belajar ini adalah agar siswa dapat menerima dari apa yang kita berikan.

4. Peinsip Berkelanjutan

   Proses pembelajar ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajarai materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya.

Adapun.[26] Beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori sebagai berikut

a. Persiapan (preparation)
b. Penyajian (presentation)
c. Menghubungkan (corelation)
d. Menyimpulkan (generaliztion)
e. Penerapan (aplication)

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran inkuiri adalah rangkain kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan anilitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

Ada beberapa ciri hal utama dalam pembelajaran inkuiri diantaranya:

1. Pertama, strategi pembelajran inkuiri menekan kan kepada aktifitas siswa scra maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
2. Kedua, seluruh aktifitas yang dilakukan siswa di arahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendi-sendiri dari sesuatu yang di pertayakan, sehingga di harapkan dapat menumbuhkan sikap percaya (*self belief*).

[26] Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorintasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hal.185.

3. Ketiga, tujuan dari pengunaan pembelajaran inkuri adalah mengembagkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembagkan kemampuan kemampuan intelktual sesuai dari bagian proses strategi inkuri.

Adapun prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengunkan oleh guru di ataranya:

a. Berorentasi Pada Intelektual

   Tujuan tutama dari strategi inkuri adalah mengembagkan kemampuan berfikir. Dengan demikian, strategi ini selain ber orentasi kepada hasil belajar juga berorentasi pada proses belajar.

b. Prinsip Interaksi

   Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses intraksi intraksi dengan siswa atau pun dengan guru bahkan interaksi siswa dengan lingkungan.

c. Prinsip Bertanya

   Peran guru yang harus dilakukan dalam mengunakan strategi pembelajaran inkuiri sebagai penaya, sebab kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertayaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berfikir.

d. Prinsip Belajar Untuk Berfikir

   Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan

tetapi belajar adalah proses berfikir yakni proses mengembagkan potensi seluruh otak maupun otak motorik.

e. Prinsip Keterbukaan

Belajar adalah merupakan salah suatu proses mencoba berbagai kemugkinan, segala sesuatu mungkin terjadi, oleh sebab itu anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembagan kemampuan logika dan nalarnya.[27]

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda.[28]

Strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran merupakan suatu strategi pembelajaran dengan proses penentuan rencana yang disertai penyusunan cara atau upaya untuk sebuah tujuan yang dapat tercapai. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan memiliki sebuah rencana dan tujuan yang terarah dengan jelas, dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada pembelajaran

[27] Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorintasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 201.

[28] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 189-194.

proses pembelajaran menjadi lebih aktif, siswa merasa senang karena pembelajaran tidak membosankan.

Strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran, Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru tertentu. sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.[29]

[29] Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo. 2015 hal. 280

Penggunan strategi Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya.

Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya. Jadi adanya strategi pembelajaran kooperatif ini membuat siswa lebih aktif pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, membuat guru dan siswa mampu berkolaborasi dengan baik, membuat siswa lebih peduli dengan teman sekelompoknya, dan membuat semua siswa dapat bekerja sama dan selalu berperan dalam kegiatan pembelajaran.

d. Strategi Pembelajaran Kontekstual Learning

Pengertian strategi pembelajaran kontekstual. Kata "kontekstual" berasal dari "konteks" yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung dua arti: 1) bagian sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau

menambah kejelasan makna; 2) situasi yang ada hubungan dengan suatu kejadian.[30] Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari,

Dalam kamus besar bahasa Inggris, kata kontekstual (contextual) berarti hubungan, conteks, suasana dan keadaaan.[31] Dengan demikian pembelajaran kontekstual dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Adapun dalam sosialisasi oleh Depdiknas, karakteristik pembelajaran berbasis kontekstual, yaitu:

a. Kerjasama
b. Saling menunjang
c. Menyenangkan
d. Tidak membosankan
e. Belajar dengan bergairah

[30] Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal.458.

[31] John. M Echolis dan Hassan, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2000), hal. 481.

f. Pembelajaran terintegrasi

g. Menggunakan berbagai sumber

h. Siswa aktif.[32]

Konsep Dasar Pembelajaran Contekstual ada tujuh komponen utama yang mendasari Pembelajaran kontekstual. Adapun ketujuh komponen itu adalah Konstruktivisme (Constructivism), Menemukan (Inquiry), Bertanya (Questioning), Masyarakat Belajar (Learning Community), Pemodelan (Modeling), Refleksi (Reflection), Penilaian yang sebenarnya (Authentic assessment, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (Constructivism)

   Belajar berdasarkan Konstruktivisme adalah mengkonstruksi pengetahuan, pengetahuan dibangun melalui proses asimilasi dan akomodasi (pengintegrasian pengetahuan baru terhadap struktur kognitif yang sudah ada dan penyesuaian struktur dengan informasi baru) maupun dialektika berfikir thesa-antithesa-sinthesa proses konstruksi dalam suatu pengetahuan melibatkan pengembangan logika deduktif-induktif-hipotesis–verivikasi. Belajar konstruktivisme ini berangkat dari

[32]SosialisasiKTSPolehDepdiknas,ktsp.diknas.go.id/download/ktsp_smp/16.ppt. tt

kenyataan bahwa pengetahuan itu terstruktur. Pengetahuan merupakan jalinan secara integrative dan fungsional dari konsep-konsep pendukungnya. Pemahaman arti makna struktur merupakan dari pembelajaran berbasis konstruktivisme.[33]

2. Menemukan (Inquiry)

   Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan.[34]

3. Bertanya (Questioning)

   Bertanya merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, mebimbing dan menilai kemampuan berfikir peserta didik, bagi peserta didik bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang inquiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasikan apa yang sudah diketahui

[33] Agus Supriono, *Cooperative Teori & Aplikasi Pikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 85.

[34]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal. 114.

dan mengarahan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

4. Masyarakat Belajar (Learning Community)

   Pembelajaran kontekstual menekankan arti penting pembelajaran sebagai proses soaial. Melalui interaksi dalam komunitas belajar proses dan hasil belajar menjadi lebih bermakna. Hasil belajar diperoleh dari berkolaborasi dan kooperatif. Dalam prakteknya masyarakat belajar terwujud dalam kelompok kecil, pembentukan kelompok besar, mendatangkan ahli dalam kelas, bekerja sama dengan kelas parallel, bekerja kelompok demgan kelas di atasnya, bekerjasama dengan masyarakat.[35]

5. Pemodelan (Modeling)

   Yang dimaksud dengan modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik. Misalnya guru memberikan contoh bagaimana cara melafalkan kalimat asing.[36]

6. Refleksi (Reflection)

---

[35] Agus Supriono, *Cooperative Teori & Aplikasi Pikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal.115.

[36] S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 189.

Refleksi adalah bagian penting dalam pembelajaran kontekstual. Refleksi merupakan upaya untuk melihat kembali, mengorganisir kembali, menganalisis kembali, mengklarifikasi kembali, dan mengevaluasi hal yang telah dipelajar.[37]

7. Penilaian yang sebenarnya (Authentic assessment)

   Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Gambaran perkembangan peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.

   Karakteristik Dalam Pembelajaran Cotekstual Teaching Lerning

   1. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktiviting knowledge*) artinya apa yang dipelajarai tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajarai dengan demikian pengetahuan yang diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memeiliki keterkaitan satu sama lain.

[37] Agus Supriono, *Cooperative Teori & Aplikasi Pikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 88.

2. Pembelajaran contekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) pengetahuan baru ini diperoleh dengan cara deduktif artinya pembelajaran dimulai dengan scara keseliruhan
3. Pemahaman pengetahuan (*understandingknowledge*) penegtahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan meminta tangapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tangapan tersebut itu baru dikembangkan
4. Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
5. Melakukan refleksi (reflecting *knowledge*) terhadap strategi pengembagan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagi umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan.[38]

[38] Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorintasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 256.

Sebagaimana tertulis dalam buku yang berjudul Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi karya Wina Sanjaya, disana disebutkan bahwa :

> ``Strategi merupakan pola rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan *pola umum*, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis; suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan, *untuk mencapai tujuan*, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai. Misalkan dalam suatu permainan sepak bola, permainan catur, atau apa saja, untuk memenangkan pertandingan kita dapat menggunakan strategi menyerang atau bertahan.``[39]

Jadi, sebuah strategi memerlukan komponen lain untuk mengaktualisasikan strategi tersebut.

Kemudian untuk pengertian pembelajaran sendiri merupakan kegiatan yang didalamnya melibatkan pendidik, peserta didik dan komponen penunjang lainya sebagai sarana membelajarkan peserta didik dalam pelajaran yang ditentukan. Menurut Sutikno sebagaimana dikutip oleh Indah Komsiyah, secara eksplisit, di dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.[40] Sebagaimana

[39]Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 99

[40] Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras,

disebutkan diatas bahwa sebuah metode akan dapat ditentukan setelah pendidik menentukan strategi yang akan digunakan. Oleh karena itu, strategi mutlak diperlukan sebagai landasan pemilihan metode yang digunakan.

Setelah mengetahui satu persatu arti strategi dan pembelajaran diatas, maka apabila keduanya dikaitkan maka Djamarah dan Azwan mengatakan bahwa strategi bisa diartikan sebagai *pola-pola umum kegiatan guru anak didik* dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[41] Hal itu karena setiap jenis pembelajaran selalu membawa tujuan tertentu.

Berikut akan penulis uraikan beberapa pendapat ahli mengenai strategi pembelajaran sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno & Nurudin Muhammad dalam bukunya yang berjudul Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik sebagai berikut:

1. Kozma dalam Gafur (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
2. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk

2012), hal. 4

[41] Saiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup dan urutan .kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

3. Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
4. Cropper di dalam Wiryawan dan Noorhadi (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. la menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.[42]

Mencermati berbagai pendapat para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah pemilihan sifat, lingkup, dan urutan/tahapan kegiatan pembelajaran beserta seluruh komponen materi atau paket program pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam rangka memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju

[42]Hamzah B. Uno & Nurudin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 4-5

tercapainya tujuan tertentu dimana tujuan tersebut harus dapat dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

3. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Sebagaiama disebutkan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran, maka strategi pembelajaran dibagi menjadi dua sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Deduktif

Sesuai dengan namanya, maka strategi ini dimulai dengan hal bersifat umum menuju hal-hal yang berupa penjelasan-penjelasan rinci. Wina Sanjaya mengatakan bahwa strategi pembelajaran deduktif:

> ``Adalah strategi yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang kongrit.``[43]

Dengan kata lain, strategi ini mengajak siswa untuk belajar mengenai konsep/definisi suatu pelajaran kemudian dijabarkan secara lebih luas maksud dari konsep tersebut disertai contoh-contoh kongrit sehingga siswa memperoleh gambaran jelas mengenai materi.

[43] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana prenatal media, 2014), hal. 129

Secara lebih praktis, langkah-langkah yang dapat diambil ketika menggunakan strategi deduktif sebgaimana dikatakan Suwarna dkk dalam bukunya yang berjudul Pengajaran Mikro mengatakan bahwa:

Perencanaan model deduktif meliputi indentifikasi tujuan pembelajaran dan penyiapan konsep berikut contoh-contohnya. Adapun implementasinya meliputi langkah sebagai berikut:

1. *Presentation of the abstraction.* Guru mempresentasikan definisi konsep atau generalisasi yang dituliskan di papan tulis, atau menggunakan OHP.
2. *Clarification of term.* Pada fase ini guru menjelaskan arti istilah yang terkait dengan konsep atau sub konsep yang telah dijelaskan. Fase ini dangat penting untuk mengenalkan kata kunci yang terkait dengan konsep yang telah dijelaskan.
3. *Presentation of examples.* Pada pada fase ini guru menerangkan contoh yang menguatkan konsep, sehingga siswa dapat memperoleh gambaran pengertian tetnang konsep yang telah dijelaskan.
4. *Students generate examples.* Pada fase ini siswa diberi kesempatan untuk mencari contoh lain yang mungkin dimiliki dari pengalamannya. Hal ini diperlukan apa siswa memahami konsep yang diperolehnya. Model deduktif umum ini dikembangkan lebih lanjut dalam model Ausubel.[44]

b. Strategi Pembelajaran Induktif

[44] Suwarna, dkk, *Pengajaran Mikro (Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 104-105

Strategi induktif merupakan kebalikan dari strategi deduktif. Wina Sanjaya juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran induktif sebagai berikut:

> ``Pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang kongret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari umum ke khusus.``[45]

Strategi ini mengajak guru untuk menanamkan hal-hal yang mudah dimengerti siswa untuk kemudian menuju hal yang lebih kompleks/ teoritis.

Berikut ini akan penulis kemukakan bagaimana langkah praktis sebagai pedoman penyelenggaraannya. Suwarna dkk dalam bukunya yang berjudul Pengajaran Mikro mengatakan bahwa Langkah umum implementasi strategi induktif adalah:

1. *Presenting examples.* aktivitas ini ditandai dengan adanya data atau contoh yang disampaikan guru dan diamati langsung oleh siswa. Penyampaian data ini dapat menggunakan berbagai cara, misalnya kasus, data sekunder, grafik, gambar, VCD, demonstrasi/ peragaan, dan lain-lain. Berdasarkan data tersebut guru melakukan interaksi dengan siswa dengan berbagai cara agar siswa termotivasi untuk menarik pengertian atau konsep.
2. *Closure.* Fase ini untuk mengklarifikasi konsep dari data atau contoh yang telah disampaikan terdahulu, dan telah dibahas bersama siswa. Mungkin selama diskusi pada

[45] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana prenatal media, 2014), hlm. 128

fase *presenting examples* siswa memberikan kontrsibusi yang tidak berkaitan sama sekali dengan konsep yang dibahas. Oleh karenanya dalam model induktif, fase ini sangat penting. Sebab jika fase tersebut tidak dilalui maka siswa akan merasa tidak pasti dengan hasil aktivitasnya.

3. *Additional examples.* Fase ini merupakan langkah akhir dari seluruh kegiatan model induktif. Pada fase ini guru mengajak siswa untuk menambahkan atau mencari data atau contoh lain yang terkait dengan masalah yang dibahas. Fungsinya adalah:
   a. Menguatkan konsep yang telah ditemukan terdahulu,
   b. Sebagai tes terhadap pengertian yang telah diperoleh,
   c. Sebagai tambahan informasi bagi guru untuk mengukur pengertian siswa tentang konsep yang telah diperoleh.[46]

Strategi ini dapat diterapkan dengan mengajak siswa untuk mempelajari hal yang mudah menuju ke hal sulit. Murid mendapat materi praktis kemudian diajarkan makna sebuah konsep dari materi tersebut.

4. Pentingnya Strategi Pembelajaran

Proses belajar dan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal manakala didukung oleh berbagai elemen penunjang pendidikan. Elemen tersebut salah satunya adalah adanya strategi pemebalajaran. Darmansyah menyatakan dalam

[46] Suwarna, dkk, Pengajaran Mikro *(Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional),* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 102

bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor bahwa:

> ``Strategi Pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pemebelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.``[47]

Pentinya strategi disebabkan karena strategi berkaitan dengan kreatifitas guru dalam pembelajaran dengan menjadikan seluruh mata pelajaran baik yang tergolong pelajaran mudah hingga sulit begitu terasa menyenangkan dan menarik untuk dipelajari oleh siswa.Serta menjadikan pelajaran yang mudah menjadi pelajaran yang tidak disepelekan oleh siswa.

Pendapat tersebut diperkuat pula oleh pernyataan Indah Komsiyah dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran bahwa :

> ``Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam: (1) Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa. (2) Faktor eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi disekitar siswa. (3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajar.``[48]

---

[47] Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 17

[48] Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras,

Faktor internal maupun eksternal merupakan kondisi alamiah yang keberadaanya telah ada dilingkungan sekitar. Namun pada faktor pendekatan belajar inilah sering menjadi faktor utama dan fital. Strategi mutlak dan penting diperlukan ketika seorang pendidik telah mengetahui kondisi siswa dan lingkungannya.

5. Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran

Secara umum ada empat dasar dalam menentukan strategi pembelajaran, yakni:

a. Mengindentifikasikan dan menetapkan kekhususan perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan.
b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita-cita dan pandangan hidup masyarakat.
c. Memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggappaling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan tuganya.
d. Memilih menetapkan ukuran keberhasilan kegiatan belajar rmengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi (penilaian).[49]

Roestiyah N. K dalam bukunya "Strategi Belajar Mengajar" menyatakan bahwa: Agar siswa dapat belajar

2012), hal. 89

[49]Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: Pustaka Setia,2005), hal. 46.

secara efektif dan efisien, seorang guru harus memiliki strategi di dalam pembelajaran. Diantara langkah-langkah yang bisa di tempuh untuk memiliki strategi tersebut adalah adanya penguasaan teknikteknik mengajar atau sering disebut dengan metode mengajar.[50]

Muhammad Ali dalam bukunya yang berjudul "Guru dalam proses belajar mengajar" mengatakan: Pengajaran yang diterima oleh setiap siswa bersifat individual, namun proses pengajaran itu sendiri dapat dilakukan dalam bentuk kelompok (klasikal). Prosedur dalam proses pengajaran tersebut dikatakan sebagai strategi belajar mengajar.[51]

Sedangkan Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi" mengatakan: Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan, namun yang

[50] Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 1

[51] Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1993), hal. 67

lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.[52]

Sebagaimana tertulis dalam buku yang berjudul karya Bapak Ikhrom, disana disebutkan bahwa : ``Humor In Pedagogy: Menuju Pendidikan yang Menghidupkan Bukan Mematikan``

1. Minat Belajar
   Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempu-nyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut. Minat juga dapat diartikan 'rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Senada dengan itu, ditemukan bahwa minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sejalan dengan itu, minat merupakan perasaan ingin tahu, ingin mempelajari, mengagumi dan bahkan ingin memiliki sesuatu yang diinginkannya. Minat sering disebut (Bahasa Inggris) interest. Hal itu mennggambarkan bahwa minat mengarah pada adanya ke- cenderungan tertentu Minat pada dasarnya merupakan bentuk penerimaan atau pe-nolakan seseorang terhadap sesuatu di luar dirinya (Thoman, Sansone, Robinson, & Helm, 2020). Minat juga bisa berupa rasa suka atau tidak suka (bukan benci) seseorang terhadap sesuatu yang di luar dirinya. Sesuatu yang di luar dirinya itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, pengalaman, keyakinan, dan hobby. Minat dapat dikenali dari ciri-ciri sebagai berikut. Pertama, orang yang memiliki minat terhadap sesuatu berusaha memanfaatkan

[52]Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 91

waktu luang demi mewujudkan minatnya. Kedua, dia berusaha mencari waktu dan kesempatan untuk yang diminatinya itu. Ketiga, orang tersebut berusaha berkeinginan mengerjakan yang diminatinya. Keempat, orang tersebut melakukan minat itu dengan senang hati. Hal itu menegaskan, orang yang memiliki minat dapat dikenali dari 4 hal: pemanfaatan waktu luang, suka cari waktu dan peluang, keinginan yang sulit dibendung, dan mengerjakan dengan rasa senang hati.

2. Motivasi Belajar

   Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri individu yang mendorongnya melakukan Tindakan. Senada dengan itu, motivasi dapat dimaknai sebagai keinginan untuk berbuat sesuatu. Filgona, Sakiyo, Gwany, & Okoronka (2020) menyebut, mo- tivasi merupakan faktor pendorong dalam proses pembelajaran. Itu menggambarkan, motivasi berfungsi sebagai yang menggerakkan peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dipahami, peserta didik yang berprestasi bisa dipastikan karena memiliki motivasi kuat. Sebaliknya, peserta didik yang hasil bela- jarnya buruk, motivasi belajarnya dipastikan juga rendah (Ridha, 2020). Sejalan dengan itu, motivasi tidak sekedar menggerakkan peserta didik meraih tujuannya, namun menjadi sesuatu yang san- gat vital bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai rintangan dalam upaya mewujudkan tujuan dan cita-cita hidupnya (Gopalan, Bakar, & Zulkifli, 2020). Uraian ini menegaskan betapa urgensinya motivasi bagi individu dalam pendidikan. Motivasi memiliki aspek-aspek utama sesuai teori yang digunakan. Senada dengan itu, salah satu teori motivasi yang ban- yak digunakan para peneliti adalah yang berasal dari McClelland. Teori McClelland (1989, pp. 244–396), motivasi memiliki tiga di- mensi utama. Pertama, dimensi kebutuhan terhadap prestasi (need of achievement). Kedua, dimensi kebutuhan terhadap

kekuasaan (need of power). Ketiga, dimensi kebutuhan terhadap pertemanan (need of affiliation). Tiga dimensi motivasi tersebut bersifat integral dan interelasi antara satu dimensi dengan dimensi lainnya. Sejalan dengan itu, tiga dimensi motivasi McClelland tersebut merupakan ciri-ciri untuk mengukur kualitas motivasi peserta didik. Secara se- derhana dapat dipahami, kualitas motivasi seseorang dapat diukur, seberapa kuat dorongan meraih prestasi, meraih kekuasaan atau pengaruh, dan memiliki jaringan pertemanan.[53]

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani "*pedagogie*", yang memiliki asal kata "*pais"* yang artinya anak dan "*again*" yang artinya membimbing. *Pedagogie* dapat diartikan bimbingan yang diberikan kepada anak.[54] Pendidikan juga merupakan hasil dari prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan upaya lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya.[55]

Menurut pandangan Islam pendidikan merupakan sesuatu hal yang dimengerti dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber

[53] Ikhrom I, *HUMOR IN PEDAGOGY : Menuju Pendidikan Yang Menghidupkan Bukan Mematikan*.; 2022. hal 37

[54]Syafril dan Zelhendri, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Prenada media, 2017), hal. 26.

[55]Syafril dan Zelhendri, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Prenada media, 2017), hal. 92.

dasarnya yaitu Al-Qur`an dan Hadist.[56] Dalam pandangan Islam istilah pendidikan itu disebut dengan Tarbiyah, yang merupakan cara mengembangkan dan menumbuhkan apa yang terdapat pada diri, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual, sampai bisa berkembang serta terbina secara maksimal, melalui metode memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengaturnya secara terencana, analitis serta berkepanjangan.[57]

Marimba dalam buku karangan Heri Gunawan memberikan defenisi pendidikan agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukumhukum Agama Islam menuju kepada terbentukya kepribadian utama menurut ukuran Agama Islam. Defenisi Pendidikan Agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur`an dan Hadits,

[56]Ernawati, "*Konsep Pendidikan Rumah Tangga dalam Perspektif Cahyadi Takariawan*," Syamil Vol. 3no. 1 (t.t.): hal. 103.

[57] Ernawati, "*Konsep Pendidikan Rumah Tangga dalam Perspektif Cahyadi Takariawa"* Syamil, Vol. 3no. 1 hal. 99-126.

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[58]

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran di hampir semua jenjang pendidikan formal dari Sekolah Dasar sampai di Perguruan Tinggi. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Ḥadiṡ, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencangkup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.[59] Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menciptakan kedewasaan pada manusia. Proses yang dilalui untuk mencapai kedewasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama, karena aspek yang ingin dikembangkan bukanlah hanya kognitif semata-mata melainkan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk didalamnya nilai-nilai ketuhanan.[60]

---

[58] Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 201

[59] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2012), hal. 13

[60] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multimedia Nasional*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011), hal. 23

Dalam Islam Al-Qur`an telah menerangkan bahwa pendidikan telah tercipta sejak adanya makhluk (manusia) yang pertama. Hal itu dibuktikan dalam Surat al- Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِي بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ

Artintnya: (Dan diajarkan-Nya kepada Adam nama-nama) maksudnya nama-nama benda (kesemuanya) dengan jalan memasukkan ke dalam kalbunya pengetahuan tentang benda-benda itu (kemudian dikemukakan-Nya mereka) maksudnya benda-benda tadi yang ternyata bukan saja benda-benda mati, tetapi juga makhluk-makhluk berakal, (kepada para malaikat, lalu Allah berfirman) untuk memojokkan mereka, ("Beritahukanlah kepada-Ku) sebutkanlah (nama-nama mereka) yakni nama-nama benda itu (jika kamu memang benar.") bahwa tidak ada yang lebih tahu daripada kamu di antara makhluk-makhluk yang Kuciptakan atau bahwa kamulah yang lebih berhak untuk menjadi khalifah. Sebagai 'jawab syarat' ditunjukkan oleh kalimat sebelumnya.[61]

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “Pedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah “Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok

[61] Al-Qur`an Surat Al Baqorah Ayat. 31

orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[62] Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan pula. pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh ke arah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Sehingga pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat manusia.[63]

---

[62] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2004), Edisi Kedua, hal. 232

[63] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) Cet. XI, hal. 13

Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa baik sadar dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan menuju terciptanya kehidupan yang lebih baik Agama dalam bahasa sansekerta yaitu "a"= tidak dan "gam" = pergi, tetap tempat, langgeng, abadi, diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi. Secara umum diartikan "a" = tidak, "gam" = kacau. Agama berarti tidak kacau. Sedangkan dalam bahasa semit, undang-undang atau hukum dengan menggunakan kata "*diin"* sedangkan dalam bahasa barat agama diidentikan dengan *religie* atau *religion* yang bersumber dari bahasa latin, terdiri dari dari 2 kata "*re*" artinya kembali dan "*ligere*" berarti terkait, terikat. Religie berarti jiwa yang terikat kepada Tuhan penciptanya.[64]

Kata "Islam" merupakan kata kunci yang berfungsi sebagai sifat, penegas, dan memberi ciri kas pada kata *pendidikan.* Dengan demikian, pengertian pendidikan Islam berarti pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, yang dengan ciri itu, maka membedakan dirinya dengan model pendidikan lainnya.[65] Pendidikan

[64] Bahudji, *Bahan Ajar Metodologi Studi Islam,* (Metro: STAIN Metro, 2012), hal, 1.

[65] Beni Ahmad Saebani, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Cet,I, hal. 40

Agama Islam dan Budi Pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta.

Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ke- Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai: kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh Indonesia.[66]

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam
   a. Fungsi tujuan pendidikan agama islam
      1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
      2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagian hidup di dunia dan di akhirat.
      3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkunga fisik maupun

[66] Kemendikbud, *Pengantar Umum Silabus PAI Kurikulum 2013,* (Jakarta: 2012), hal. 23

lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.

4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya sendiri dan menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umu (alam nyata dan nir-nyata) sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.[67]

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

[67] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 24

Kurikulum PAI dalam buku karangan Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[68]

Fungsi pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagian hidup di dunia dan di akhirat, menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkunga fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam, memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan.

Pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari, menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat

[68] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Implementasi Kurikulum), hal. 135.

membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya, pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umu (alam nyata dan nirnyata) sistem dan fungsionalnya, menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidan agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adams dan Dicky mengemukakan bahwa peran guru meliputi:

1. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor)*
2. Guru sebagai pembimbing (*taecher as counsellor)*
3. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist)*

4. Guru sebagai pribadi (*teacher as person)*.[69]
5. Guru Menjadi pembantu ketika di perlukan

Dari uraian diatas dijelaskan, betapa berat tugas guru dalam ikut serta membimbing, memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi sekaligus menanamkan keimanan terutama melalui bidang studi agama islam yang ada di sekolah. Disamping itu guru juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang lebih besar lagi ketika anak berada di lingkungan sekolah, antara lain :

a. Guru harus menuntut murid-murid belajar
b. Turut serta membina kurikulum sekoah
c. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmania)
d. Memberikan bimbingan kepada murid
e. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar
f. Menyelenggarakan penelitian
g. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif Menghayati, mengamakan, dan mengamankan pancasila
h. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia

[69] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 123

i. Turut menyukseskan pembangunan
j. Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.[70]

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagai kegiatan yang bergerak dalam usaha pembinaan kepribadian Muslim, tentu Pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diprogramkan. Dalam hal ini, dasar yang menjadi acuan Pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Dasar Pendidikan Islam ialah Islam dengan segala ajarannya yang tertuang dalam Alquran dan Sunnah (hadis) Rasulullah Saw.[71] Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar naqlīyah maupun dasar aqliyah. Begitu juga halnya dengan pelaksanakan pendidikan pada anak. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak, dapat dibaca firman Allah dalam Surah an-Nahl/16: 78):

[70] E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.13

[71] Aly Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 30.

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ

Artinya (Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun) jumlah kalimat laa ta'lamuuna syaian berkedudukan menjadi hal atau kalimat keterangan (dan Dia memberi kalian pendengaran) lafal as-sam'u bermakna jamak sekali pun lafalnya mufrad (penglihatan dan hati) kalbu (agar kalian bersyukur) kepada-Nya atas hal-hal tersebut, oleh karenanya kalian beriman kepada-Nya.[72]

Penetapan Al-Qur`an dan Hadis sebagai dasar Pendidikan Islam, hal ini dikarenakan kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman, Al-Qur`an tidak ada keraguan padanya, terpelihara kesucian dan kebenarannya.

Demikian juga dengan kebenaran Hadis sebagai dasar kedua bagi Pendidikan Islam. Dalam kedudukannya sebagai dasar Pendidikan Islam, sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu; pertama, menjelaskan sistem Pendidikan Islam yang terdapat dalam Alquran dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya. Kedua, menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama

[72] AL Qur`an Surat Anahl Ayat 78

sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.[73]

Begitu juga dengan Zakiah Daradjat mengatakan bahwa beliau membagi tujuan Pendidikan Islam itu menajdi empat bagian yakni: Tujuan Umum, Tujuan Tujuan Akhir, Tujuan Sementara, dan Tujuan Operasional.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiapa tingakat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tigkat tersebut

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Agama Islam itu berlangsung selam hidup, maka tujuan akhirnya terdapt pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang

[73] Abdurrahman An-Nahwali, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1992), hal. 47

berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalannan hidup sesorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya.

Karena itulah Pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah bertakwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembagan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun penddikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.

Tujuan akhir Pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah dalam Q. S. Āli „Imrān/3: 102 yang berbunyi

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ

Artinya (Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah sebenar-benar takwa) yaitu dengan menaati dan bukan mendurhakai, mensyukuri dan bukan mengingkari karunia-Nya dan dengan mengingat serta tidak melupakan-Nya. Kata para sahabat, "Wahai Rasulullah! Siapakah yang sanggup melaksanakan ini?" Maka ayat ini pun dinasakh dengan firman-Nya, "Bertakwalah kamu kepada Allah menurut kemampuanmu." (dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama

Islam.).[74]

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah yang akan dicapi setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujauan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan imtruksional umum dan khusus, dapat dianggap tujauan sementara dengan sifat yang agak berbeda. Pada tujuan sementara bentuk Insan Kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurangkurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan Pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkungan yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendiidkian tingkat permulaan, bentuk lingkarannya sudah harus kelhatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarkan Insan Kmail itu. Disinilah barangkali perbedaan yang mendasar bentuk tujuan Pendidikan Islam dibandignkan dengan pendidikan lainnya

[74] Al Qur`an Surat Al-Imran Ayat 102

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai degan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Suatu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasioanal ini disebut juga tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus. Tujaun instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit kegiatan pengajaran.[75]

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian suatu proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusian yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Allah Swt. Dan juga sebagai khalīfah fi al-ardh (pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus (peserta didik) dengan kemampuan dan keahlian (skill) yang diperlukan agar

[75] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 29-32.

memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat.[76]

Sementara sebagai pewaris budaya, tugas Pendidikan Agama Islam adalah alat transmisi unsur-unsur pokok budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga identitas umat tetap terpelihara dan terjamin dalam menghadapi perkembangan dan perubahan zaman. Adapun sebagai interaksi antara potensi dan budaya, tugas Pendidikan Islam adalah sebagai proses transaksi (memberi dan mengadopsi) antara manusia dan lingkungannya.Dengan proses ini peserta didik (manusia) akan mampu menciptakan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengubah dan memperbaiki kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya.[77] Seirama dengan tugas Pendidikan Agama Islam, maka fungsi Pendidikan Islam adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan baik dan lancer.[78]

Secara operasional, Pendidikan Islam setidaknya dapat difungsikan sebagai: alat untuk memelihara, memperluas, menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan

[76] Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan*...., hal. 39.
[77] Hasan Langgulung, *Pendidikan*..., hal. 63.
[78] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 34.

nasional. Atau dengan kata lain berfungsi sebagai pemelihara peradaban umat manusia secara kontiniu dan turun temurun. Selain itu, Pendidikan Islam juga berfungsi sebagai alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan bagi peradaban dan kehidupan manusia.

Upaya ini dilakukan melalui pengembangan dan pembinaan ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki manusia sebagai peserta didik, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan pertimbangan perubahan social dan ekonomi yang dinamis dan membangun kehidupan manusia yang berkualitas, secara duniawi maupun ukhrawi.[79]

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu curir yang artinya pelari dan curere yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteksnya dengan dunia pendidikan, memberinya pengertian sebagai-circle of instruction‖ yaitu suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan murid terlibat di dalamnya.[80] Pendapat lain menyebutkan bahwa kurikulum jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa

[79] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hal. 19- 20.

[80] Al-Rasyidin dkk, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 56.

yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah.[81]

Dalam bahasa Arab, sebagaimana yang dikutp Hasan Asari dari Omar Mohammad al-Toumy, istilah kurikulum disebut dengan manhaj al- dirasat yang bermakna jalan yang terang, atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Pengertian ini dalam bidang pendidikan yang dimaksud manhaj adalah sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka.[82] Secara sederhana dapat disebutkan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata ajaran harus ditempuh dan dipelajari oleh sisiwa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (subject matter) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.

5. Metode Pendidikan Agama Islam

Bila dikaitkan dengan Pendidikan Islam, metode berarti suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam

[81] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 16.

[82] Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan*...., hal. 51.

melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ahmad Tafsir secara umum menyebutkan bahwa metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.

Sementara itu, Al-Syaibany menjelaskan bahwa metode pendidikan ialah segala segi kegiatan terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang disampaikan, ciri-ciri perkembangan murid-muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.

Sekaligus menolong mereka memperoleh maklumat, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, minat dan nilai-nilai pendidikan yang diinginkan.[83] Secara umum dapat disebutkan bahwa metode merupakan cara mengerjakan sesuatu atau suatu alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.[84] Dalam pengertian letterlik, kata-metodel berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari meta yang berarti-melalui, dan hodosyang berarti-jalan, jadi metode berarti-jalan yang dilalui dalam pandangan filosofi pendidikan, metode merupakan alat yang

[83] Al-Syaibany, *Filsafat* ..., hal. 553
[84] Arifin Anwar, *Memahami*..., hal. 97.

dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu yang bersifat polipragmatis dan monoprogmatis.[85]

C. Generasi Alpha

1. Pengertian Generasi Alpha

Kata Generasi Alpha menurut Tolbize adalah sekelompok orang yang dapat diidentifikasi berdasarkan tahun kelahiran, usia, lokasi, dan peristiwa dalam kehidupan yang memberi pengaruh signifikan terhadap tahapan perkembangan mereka. Anggota generasi saling berbagi pengalaman yang mempengaruhi pikiran, nilai, perilaku, dan reaksi mereka. Setiap individu tentu saja membawa kepribadian mereka sendiri, pengaruh serta latar belakang tertentu dari ras, kelas sosial, jenis kelamin, wilayah, keluarga, agama dan banyak lagi,tetapi beberapa generalisasi luas dimungkinkan tentang karakteristik mereka yang lahir di sekitar tahun yang sama.[86] Menurut pendapat Victoria menjelaskan bahwa:

> *The next generation of young people will have unprecedented exposure to technology. Generation Alpha – a term coined by social researcher Mark McCrindle to*

[85] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 89.

[86] Erfan Gazali.” Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0”. Vol 2, No. 2, Februari 2018, hal. 98

describe the cohort of people born in 2011 onwards – will play, learn and interact in new ways. They are born into a landscape in which devices are intelligent, everything is connected and physical and digital environments merge into one. As they grow up, technologies that appear new or unusual to older generations will be a normal part of their lives, and will shape their experiences, attitudes and expectations of the world. Some neuro - scientists and psychologists even believe that their minds will be in some ways different to those of previous generations.[87]

Victoria mengatakan bahwa generasi muda berikutnya akan memiliki pengalaman teknologi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Generation Alpha merupakan istilah yang diciptakan oleh peneliti Mark McCrindle untuk menggambarkan kelompok orang yang lahir di 2011. Mereka akan bermain, belajar dan berinteraksi dengan cara-cara baru. Mereka lahir dengan mengenal perangkat cerdas, semuanya terhubung dengan lingkungan nyata dan digital bergabung menjadi satu. Ketika mereka tumbuh dewasa, saat teknologi baru muncul akan menjadi bagian normal dari kehidupan mereka, dan akan membentuk pengalaman, sikap dan harapan dunia. Beberapa ilmuwan dan psikolog bahkan percaya bahwa pikiran mereka akan berbeda dengan generasi sebelumnya.

Teori Mccrindle menyatakan bahwa :

[87] Victoria Turk, *Understanding Generation Alpha*, (London:Conde Nast, 2017), hal. 1

Those born globally from 2011-2025 we have labelled as Generation Alpha. Generation Alpha were born from 2011 – the same year that the first generation iPad was launched. They are growing up surrounded by technologies that they can touch and talk to, where glass is not just something you look through but increasingly a medium that you look at, with technologies like heads up displays and Google Glass transforming its functionality. Gen Alpha will be the largest generation our world has ever seen, the most technologically aware, the most globally connected and the most influential. Generation Alpha will surpass even the praised and sophisticated Zeds in terms of education, with 90 per cent predicted to complete Year 12, compared to 79.9 per cent today, and with the majority going onto tertiary education in some form.[88]

Tidak hanya hal yang dapat diketahui mengenai masa depan ataupun gaya hidup dari generasi ini, namun sejumlah ahli mengatakan bahwa generasi Alpha akan membawa sejumlah perubahan yang drastis dalam tatanan sosial, ekonomi, maupun gaya hidup, dikarenakan generasi Alpha besar pada kondisi infrastruktur yang sudah berkembang pesat, dan orang tua mereka cenderung memiliki ekonomi yang mapan dibanding generasi sebelumnya sehingga mereka mampu menyekolahkan anaknya di jenjang tertinggi.

Selain itu, karena generasi Alpha ini sudah

[88] Markmccrindle. The ABC of XYZ (Understanding The Global Generation). (Australia: UNSW Press, 2018), hal. 225-226

terbiasa menggunakan teknologi pada usia yang sangat dini, integrasi gaya hidup sehari-hari dengan teknologi sudah dapat dipastikan tidak dapat dipisahkan pada generasi ini.[89] Satu hal menarik yang kemungkinan besar terjadi pada generasi Alpha ini adalah fakta bahwa pada 2035 ketika generasi Alpha mulai memasuki lapangan kerja, terdapat kecenderungan bahwa sebagian besar dari mereka adalah pekerjaan kerah putih dengan gaji yang layak untuk membeli sebuah rumah tapak dikarenakan populasi dunia yang diprediksikan akan mencapai 8,5 milliar akan membuat harga tanah semakin tidak terjangkau.

Mereka dilahirkan di era digital, dimana perangkat teknologi berada pada tingkat kecerdasan yang tinggi. Lingkungan fisik dan digital saling terhubung menjadi satu. Ketika mereka tumbuh dewasa, teknologi telah menjadi bagian hidup mereka akan membentuk pengalaman, sikap, dan harapan mereka terhadap dunia. Beberapa ahlisaraf dan psikolog bahkan percaya bahwa pola pikir mereka akan berbeda dari generasi sebelumnya. Konsep "terkoneksi jaringan internet" adalah pusat aktifitas generasi Alpha, bahkan melebihi generasi Z sebagai

[89] Edwin Santoso, *Millennial Finance*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2017), hal. 11-12

pendahulu mereka.[90]

2. Anak Generasi Alpha

a. Pengertian Anak Generasi Alpha

Menurut bahasa anak merupakan generasi kedua sebagai hasil antara ikatan laki-laki dan perempuan. Pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Penjelasan anak lebih lanjut lagi disebut dengan tunas yang memiliki potensi.

sebagai generasi belia untuk penerus cita-cita perjuangan bagsa, mempunyai kedudukan yang sangat strategis, ciri dan tabiat khusus yang menjamikan kesinambunga keberadaan bangsa dan Negara di masa depan. Oleh sebab itu supaya setiap anak sanggup membahu tanggung jawab tersebut, maka ia perlu memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan

[90] Erfan Gazali." Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0". Vol 2, No. 2, Februari 2018, hal. 96

kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.[91]

Anak disebut sebagai generasi penerus bangsa. Antara anak dan masa depan merupakan satu kesatuan yang dapat menuangkan untuk membuat suatu generasi yang dibutuhkan oleh bangsa terutama bangsa yang sedang membangun. Maka perlu ditingkatkan pada anak yaitu keterampilan, pembinaan mental dan moral begitu juga dengan aspek-aspek lainnya. Karna seorang anak dihadapkan dalam era globalisasi yang mengalami segudang perubahan tata nilai, maka dari sini seorang anak harus membinaan yang intensif serta terstruktur. Orang tua juga harus sangatlah memperhatikan perkembangan jasmani, ruhani, dan akal anak-anaknya.[92]

Menurut perspektif umat yang beriman, anak-anak merupakan salah satu amanat dari Allah, yang dipercayakan kepada kedua orang tuanya, untuk dirawat, dibesarkan dibimbing dan dididik secara benar agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah, tidak menjadi kaum yang kufur, kaum yang mengingkari nikmat-

[91] M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, hal. 8.

[92] Hery Noer Aly, Munzier, *Watak Penidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hal. 220.

nikmat yang diberikan oleh Allah, kaum yang dimurkai oleh Allah.[93]

Anak yang lahir pada tahun 2010 disebut dengan anak generasi alfa ataupun disebut dengan istilah Gen-A mereka merupakan penduduk bumi penerus dari generasi sebelumnya yang dikenal dengan generasi Y dan Z. Mark McCrindle menganggap bahwa generasi ini adalah generasi *milenium* yang sesungguhnya, karna anak tersebut lahir pada abad 21 yang terbentuk sepenuhnya, generasi ini merupakan memiliki

Sebutan lain yang dipakai melukiskan generasi ini adalah "*digital native*". Sebutan ini bersumber dari istilah yang disematkan oleh Prensky, yang memandang "siswa masa sekarang sebagai Gen-N (Net/jaringan Internet) atau Gen-D (*digital*). lebih dari itu sebagai *Digital* Native atau penduduk pribumi yang sangat memahami digital komputer, permainan video dan Internet". Bennett etal menganggap para Digital Native sebagai generasi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dengan teknologi informasi canggih, yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya.

[93] Urip Triyono dan Mufarohah, *Bunga Rampai Pendidikan (Formal, Nonformal, dan Informal*), 2018, hal, 76.

Antara generasi memiliki perbedaan-perbedaan dari pengalaman pembelajaran mereka. Berdasarkan defenisi generasi Y, Z, dan Alpha sama-sama disebut dengan sebagai digital native atau generasi digital yaitu generasi yang lahir pada era internet, akan tetapi setiap generasi namun memiliki perbedaan umur dalam mengenal internet. Seperti generasi Y pertama kali mengenal internet ketika di masa remaja dan dewasa awal, sedangkan untuk generasi Z mengenal internet pada masa kanak-kanak. Maka dari kedua generasi inilah yang melahirkan generasi Alpha, yang mana generasi ini semenjak mereka lahir mereka telah hidup di dunia dengan perkembangan teknologi yang serba pesat.[94]

Anak generasi alfa merupakan anak yang lahir setelah tahun 2010 yaitu anak kelahiran 2011 sampai 2025, yang mana generasi ini dikenal anak yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang diklaim paling cerdas dibanding generasi-generasi sebelumnya. Secara sosial. generasi alpha cenderung bersikap lebih pragmatis materialistic, karena dibesarkan di era kemajuan teknologi. Mereka juga berpikir dengan sangat

[94] Erfan Gazali, "Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, OASIS," Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol. 2,No.2Februari 2018 (t.t.), hal, 98.

praktis, kurang memerhatikan nilai-nilai, kemajuan teknologi yang pesat ini pun ke depannya pasti akan memengaruhi mereka: mulai dari gaya belajar, materi yang dipelajari di sekolah, sampai dengan pergaulan mereka sehari-hari.[95]

b. Karakteristik Anak Generasi Alpha

Anak generasi alpha dengan kehidupan yang penuh dengan teknologi maju maka dengan mudahnya akan dapat menmanfaatkan fasilitas paling lengkap. Akan sangat mudah mencari segala hal di internet, maka dari sini kemungkinan besar seorang anak akan memiliki daya juang yang rendah, karena erat dengan teknologi yang ada maka komunikasi verbal akan berkurang dengan orang-orang disekitarnya.[96]

Generasi ini terlahir tanpa mengetahui masa kehidupan tanpa internet, computer, dan telpon genggam maka dengan ini mereka juga memiliki ciri-ciri seperti:

1. Generasi ini sangat berperilaku instan karna mereka lahir dimana keadaan dunia yang serba instan, mulai dari bagun tidur, makan, kesekolah, belajar semuanya

[95] Ria Novianti1, Hukmi, Ilga Maria, "Generasi Alpha – Tumbuh Dengan Gadget Dalam Genggaman," Jurnal Educhild (Pendidikan & Sosial) Vol. 8. No. 2, Agustus 2019 (t.t.): hal, 67.

[96] Edwin Santoso, *Millenial Finance* (Jakarta: PT. Gramedia, 2017), hal, 29.

serba instan. Maka anak ini akan lebih cendrung pada kepraktisan, mereka sangat menyukai pemecahan masalah yang praktis.[97]

2. Generasi ini sangat cinta dengan kebebasan, ini merupakan salah satu perubahan perilaku dari generasi lainnya.[98] Kebebasan yang dicintai generasi ini seperti kebebasan dalam berpendapat, kebebasan berkreasi, dan lain sebagainya. Anak akan lebih menyukai pembelajaran yang bersifat eksplorasi. Dilihat dari sisi bermain pada generasi ini akan mengalami perubahan jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Ini diakibatkan karna munculnya berbagai permainan canggih yang menarik minat generasi Alpha. Maka generasi ini akan suka menghabiskan waktunya di dalam rumah seharian. Oleh sebab itu orang tua harus memberikan konsep kebebasan yang bertanggung jawab terhadap anak. Sebagai orang tua jangan diberikan kebebasan tanpa prinsip sebab akibat,dan konsekuensi.
3. Generasi ini juga memiliki percaya diri yang tinggi. Sikap ini merupakan sikap yang positif akan tetapi

[97] Elizabeth Santosa, *Raising Children In Digital Era* (Jakarta: PT Gramedia, 2015), hal, 19.

[98] Mona Ratuliu, *Digital Parentink* (Jakarta: Penerbit Noura, 2018), hal, 3.

anak-anak harus dapat menyeimbangi sikap percaya dirinya yang tinggi dengan kompetensi diri agar si anak dapat sukses. Orang tua hendaklah memberikan lingkungan yang kondusif untuk anak agar kepercayaan diri dan kompetensi anak dapat tumbuh dengan baik. Kemudian agar anak anak dapat melangkah dengan percaya diri tanpa didampingi oleh Orang tua hendaklah anak dilepaskan secara perlahan untuk mengembagkan kompetensinya.

4. Anak generasi ini memiliki sebuah keinginan besar untuk memperoleh pengakuan dari orang lain. Seperti memperoleh rewad, pujian, hadiah ataupun penghargaan. Karna semua orang membutuhkan pengakuan dari hasil kerja kerasnnya.
5. Dengan mudahnya mencari informasi pada sekarang ini mengakibatkan anak generasi ini sangat jauh sekali dari buku dan majalah. Melalui aplikasi Google anak hanya dengan menulis topik yang ingin dicari maka semua informasi akan terbuka. Kemudian buku juga dapat digantikan dengan adanya buku elektronik atau e-book.
6. Anak generasi ini sangat mahir dalam menggunakan segala macam gadget yang ada, karna mereka terbiasa dalam menggunakan teknologi serta

fungsinya pada sehari-hari. Anak-anak akan lebih cendrung menggunakan social media, berkomunikasi dengan melalui dunia maya dan menghabiskan waktu bertatap muka dengan orang lain.

7. Orang tua memiliki tantangan terbesar untuk mendidik anak generasi ini seperti orang tua harus menyiapkan informasi yang cukup bagi anaknya, orang tua dihadapkan pada saat anak belum siap secara mental untuk menerima informasi yang tidak sesuai dengan usianya. Maka dari sini orang tua hendaklah mempersipakan diri dalam mengetahui informasi terkini dan gaya anak sekarang. Jagan biarkan anak mencari topik sendiri tanpa control dari orang tua. Kemudian jangan biarkan anak-anak mencari jawaban sendiri akan tetapi sebagai orang tua berdiskusilah dengan anak agar merasa orang tuanya merupakan andalan dalam membimbingnya di saat dia tidak memiliki jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya.[99]

Anak-anak generasi Alpha menyukai pemecahan masalah yang praktis. Mereka enggan meluangkan proses panjang mencermati suatu

[99] Edwin Santoso, *Millenial Finance*, hal, 29.

masalah. Hal ini disebabkan anak-anak ini lahir dalam dunia yang serba instan. Dimulai dari bangun tidur, makan, ke sekolah, belajar, semua serba instan. Sebaiknya orang tua perlu mendidik anak tentang konsep proses, daya tahan, dan komitmen dalam menyelesaikan tugas.[100]

Generasi Alpha sangat menyukai kebebasan kebebasan berpendapat, kebebasan berkreasi, dan lain sebagainya. Mereka lahir di dunia modern, dimana rezim tirani otoriter tidak memiliki kekuasaan lagi dalam mengontrol penduduknya, anak generasi ini tidak menyukain pelajaran yang bersifat menghafal mereka lebih menyukai pelajaran yang bersifat eksplorasi.

Munculnya permainan canggih yang menarik minat generasi Alpha turut membuat pola perilaku bermain berubah. Bila anak millenial memiliki banyak kesempatan bermain di luar rumah, maka generasi Alpha banyak menghabiskan waktu di dalam rumah. Dengan alasan seperti lingkungan tidak mendukung dan keamanan. Baik pendidik dan orang tua perlu memberikan konsep kebebasan yang

[100] Elizabeth Santosa, *Raising Children In Digital Era*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015), hal. 21-22

bertanggung jawab kepada anak-anak. Jangan membiarkan mereka bebas tanpa memahami prinsip sebab akibat, dan konsekuensi.[101]

c. Tantangan Generasi Alpha

Generasi Alpha harus bisa lebih unggul dalam ilmu, teknologi dan yang terpenting pada akhlak remaja muslim untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Beberapa hal yang harus disiapkan adalah pendidikan, keterampilan, dan bahasa agar bisa lebih siap bersaing tidak hanya pada lokal saja tapi juga internasional, selain itu juga harus terus berpacu dengan negara lain.[102]

Generasi Alpha adalah anak-anak generasi milenial yang lahir setelah tahun 2010. Mereka merupakan generasi yang paling akrab dengan internet sepanjang masa. Generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang diklaim paling cerdas dibanding generasi-generasi sebelumnya. Meskipun demikian, mereka dinilai memiliki kekurangan, seperti: bossy, dominan, dan suka mengatur; tak suka berbagi; tidak mau mengikuti aturan; teknologi menjadi bagian dari hidup mereka, dan tidak akan mengetahui dunia

[101] Santosa, *Raising Children In Digital Era*, hal. 23.
[102] Edwin santoso, *Millennial Finance*, hal. 31.

tanpa jejaring social, dan kemampuan berkomunikasi langsung jauh berkurang. Pada sisi lain, media digital menawarkan kesempatan yang luas dan memberikan manfaat yang positif, di samping risiko-risiko digital. Disinilah peranan guru sangat dibutuhkan.[103]

Disamping itu, Global Digital Report (2018) tersebut menakjubkan banyak orang. Beberapa variabel terkait penggunaan internet di Indonesia juga menarik perhatian. Pertama, dari sisi perangkat *(device)* yang digunakan untuk mengakses internet. Dari 132 juta penduduk Indonesia pengguna internet, 60% menggunakan ponsel cerdas (smarphone) untuk mengakses internet. Fakta ini dikonfirmasi dengan fakta di masyarakat. Saat ini begitu mudah dan murah masyarakat memiliki smartphone. Teknologi menjadi bagian dari hidup mereka, dan tidak akan mengetahui dunia tanpa jejaring sosial. Anak atau generasi Alpha sudah berkenalan dengan smartphone sejak bayi, dan tidak memandangnya sebagai sebuah alat.

Teknologi akan terintegrasi begitu saja dalam hidup mereka, mereka begitu mudah mengoperasikan

[103] Ganjar Setyo Widodo and others, 'Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PENGEMBANGAN GURU PROFESIONAL MENGHADAPI GENERASI', 7 (2021), hal. 13–22.

smartphone yang bagimama terlihat rumit, dan lebih menyukainya ketimbang laptop atau komputer desktop, mereka juga tertarik pada aplikasi yang menarik secara visual dan mudah digunakan, dan berharap semuanya dibuat sesuai kebutuhan mereka perkembangan teknologi merupakan salah satu penanda perkembangan peradaban manusia perkembangan itu tentunya akan mempengaruhi berbagai macam unsur dalam kehidupan manusia, salah satunya ialah dunia pendidikan. Realitanya kemajuan teknologi ternyata tidak berbanding lurus dengan kemajuan dunia pendidikan terutama pada kemajuan kualitas guru. Sebagai guru kita baru saja belajar memahami berbagai karakteristik generasi Z dan dalam waktu yang cepat berlalu, sekarang kita harus bersiap diri menghadapi generasi alpha yang tentunya lebih canggih dibanding generasi Z.

Dalam teori generasi (*Generation Theory*) hingga saat ini dikenal ada 5 generasi, yaitu Generasi Baby Boomer (lahir 1946-1964), Generasi X (lahir 1965-1980), Generasi Y (lahir 1981-1994), Generasi Z (lahir 1995-2010) dan Generasi Alpha (lahir 2011-2025). Menurut Prof. Dr. H. Arief Rachman, M.Pd, Generasi Alpha merupakan generasi digital yang mahir akan teknologi informasi. Sebagai guru, menghadapi peserta

didik generasi Z dibidang teknologi dan informasi saja sudah tertinggal jauh apalagi menghadapi generasi Alpha, yang dimana sudah menikmati keajaiban teknologi dan "mengenal" gadget ibaratnya sejak dalam perut ibu. Oleh karena itu generasi ini sering disebut sebagai *iGeneration*, atau *Generasi Net*.

Siapa itu generasi alpha? Definisi tentang generasi telah mengalami perubahan dalam beberapa dekade terakhir. Putra telah membuat rangkuman kategori generasi yang telah dikemukakan oleh para peneliti dan ahli.[104]

Tabel Kategori Generasi menurut para peneliti dan ahli

Sumber (Peneliti dan Ahli)	**Label generasi**				
Tapscott (1998)	-	Baby Boom Generation (1946-1964	Generation X (1965-1975)	Digital Generation (1976-2000)	-

[104] Putra, Y.S. 2021. Theoritical Review: Teori Perbedaan Generasi. Among Makarti, Vol. 9 (18), 123-134. Diunduh dari jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/download/142/133.

Howe & Strauss (2000)	Silent Generation (1925-1943)	Boom Generation (1943-1960)	13th Generation (1961-1981)	Millenial Generation (1982-2000)	-
Zemke et al (2000)	Veterans (1922-1943)	Baby Boomers (1943-1960)	Gen-Xers (1960-1980)	Nexters (1980-1999)	-
Lancaster & Stillman (2002)	Traditionalist (1900-1945)	Baby Boomers (1946-1964)	Generation Xers (1965-1980)	Generation Y (1981-1999)	-
Martin & Tulgan (2002)	Silent Generation (1925-1942)	Baby Boomers (1946-1964)	Generation X (1965-1977)	Millenials (1978-2000)	-
Oblinger & Oblinger (2005)	Matures (<1946)	Baby Boomers (1947-1964)	Generation Xers (1965-1980)	Gen-Y/NetGen (1981-1995	Post Millenials (1995 - present

Kategori sebagaimana tabel diatas tentu saja sudah tidak relevan untuk menggambarkan perkembangan generasi hingga 2018. Kita ambil klasifikasi Oblinger & Oblinger 2005 saja misalnya, setelah tahun 1995-2005, yang ia sebut sebagai generasi

post millennials. Setelah periode itu, setidaknya lahir generasi berikutnya, yaitu generasi alpha, lahir setelah 2010. Generasi Alpha merupakan anak-anak yang dilahirkan oleh generasi milenial.

Istilah ini dikemukakan oleh Mark Mc-Crindle melalui tulisannya dimajalah Business Insider. Untuk melihat klasifikasi generasi yang mutakhir.[105] Berikut ini kategori table yang dirangkum oleh Majalah Family Guide Indonesia.

Mc-Crindle menyebutkan bahwa sebanyak 2,5 juta anak Generasi Alpha lahir didunia setiap minggunya. Menurutnya, gen A merupakan generasi yang paling akrab dengan internet sepanjang masa. Mc-Crindle juga memprediksi bahwa generasi Alpha tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas, dan juga bersikap individualis. Generasi Alpha menginginkan hal-hal yang instan dan kurang menghargai proses. Keasyikan mereka dengan gadget membuat mereka teralienasi secara social.[106]

---

[105] Christina Sterbenz. 2015. Here's who comes after Generation Z — and they'll be the most transformative age group ever. Business Insider. Available online at http://www.businessinsider.com/generation- alpha-2014-7-2/?IR=T

[106] Yeni Umardin. 2021. *Menjadi Orang Tua dari Generasi Alpha*. Available online at http://www.familyguideindonesia. com/assets/widget/file/FG_44_Calameo.pdf.

Selain itu, beberapa media yaitu koran Tribun Jambi merangkum karakteristik generasi alpha, sebagai berikut:

1. Mereka bossy, dominan, dan suka mengatur. Anak Alpha merasa nyaman ketika menjadi orang yang memerintah. Anak-anak lainnya mirip induk ayam, senang mengurus orang lain, khususnya yang lemah. Mereka juga terdorong untuk menunjukkan dominasi dengan mengeksploitasi kelemahan orang lain, hal ini sebagai manifestasi mereka untuk menjadi yang pertama terbaik, atau dikenal. Namun, tidak berarti mereka suka mem-bully.
2. Mereka taksuka berbagi. Anak-anak Generasi Alpha terlihat enggan berbagi. Mereka menekankan pentingnya kepemilikan pribadi. Mereka mungkin akan tak mampu lagi mengatakan, "Ini buat kamu", dan akan lebih sering mengatakan, "Ini punyaku! Semua punyaku!"
3. Mereka tidak mau mengikuti aturan. Mama ingin mereka mewarnai gambar dengan rapi? Mereka pasti akan mematahkan crayon-nya. Apakah Mama ingin mereka memakai popok, bedong, jaket, atau mendudukkan mereka di kursi makan atau car seat, mereka selalu punya cara untuk meloloskan diri.

4. Teknologi menjadi bagian dari hidup mereka, dan tidak akan mengetahui dunia tanpa jejaring sosial. Anak Alpha sudah berkenalan dengan smartphone sejak bayi, dan tidak memandangnya sebagai sebuah alat. Mereka begitu mudah mengoperasikan smartphone yang bagi Mama terlihat rumit, dan lebih menyukainya ketimbang laptop atau komputer desktop, mereka juga tertarik pada aplikasi yang menarik secara visual dan mudah digunakan, dan berharap semuanya dibuat sesuai kebutuhan mereka.
5. Kemampuan berkomunikasi langsung jauh berkurang, meskipun penggunaan teknologi dapat menawarkan banyak informasi, hal itu juga memberikan dampak yang kurang baik. Anak atau generasi Alpha jadi sangat jarang berinteraksi langsung dengan orang lain karena sibuk dengan gadgetnya, hal ini dengan sendirinya akan membuat kepedulian dan kemampuan berkomunikasi mereka berkurang.[107]

Generasi Alpha merupakan generasi digital native yang tidak dapat dipisahkan dengan teknologi dalam bebragai aspek kehidupan. Kelekatannya

[107] http://www.jambi.tribunnews.com/2022/01/08/ciri-ciri-dan-fakta-tentang-generasi-alpha-2.

dengan teknologi menjadikan generasi alpha memiliki karakteristik *multitasking* dan instan sebagai dampak dari penggunaan teknologi. Selain itu, generasi ini merupakan generasi yang paling terdidik karena memiliki orang tua generasi Y yang merupakan generasi dengan tingkat kesejahteraan yang cukup baik. Dari segi pergerakan fisik, generasi ini merupakan generasi yang paling rendah tingkat gerak fisiknya, hal itu berhubungan dengan berbagai fasilitas yang tersedia menyebabkan kurangnya gerak fisik.

Layanan bimbingan karir yang dilaksanakan disekolah harus menyesuaikan dengan perkembangan generasi Alpha, diantaranya adalah konten layanan yang meningkatkan interaksi horizontal, interaksi dengan klien, dan *problem solving*. Masa depan Indonesia sekarang ini berada di tangan generasi Alpha, oleh karenanya penting bagi para guru untuk mempersiapkan diri dengan baik.

Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran yang sesuai dengan gadget. Dengan demikian bisa bermanfaat sebagai jembatan pendidikan lintas generasi. Amalia & Gumilar menyatakan dengan bersinerginya antara potensi kreatif remaja generasi π dan lingkungan yang

kondusif maka optimis akan melanjutkan kreativitas remaja yang akan berkontribusi secara optimal.[108]

Sejalan dengan itu, tahun-tahun tersebut juga akan dikenal sebagai era *artificial intelegence*. Era *artificial inteligence* menuntut siswa generasi *Alpha* untuk dapat terbiasa berpikir tingkat tinggi. Mereka diharapkan terbiasa menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan dapat mengkreasi/mencipta. Model pembelajarannyapun juga dipilih yang dapat membiasakan anak untuk beraktivitas, yaitu mengalami, berinteraksi, berkomunikasi dan berkolaboras.[109]

Dengan demikian, siswa akan terbiasa membuat pertanyaan, menyampaikan pendapat, mempresentasikan hasil pekerjaaannya tanpa rasa takut dan canggung. Namun demikian penanaman karakter tetap harus diperhatikan guru agar membentuk pribadi generasi *Alpha* menjadi seorang yang santun, bijak, dan penuh percaya diri.[110]

---

[108] Amalia, D., & Gumilar, E. T. (2019). Potret remaja kreatif generasi (phi) pengubah ındonesia. *Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling XXI*, 189-197

[109] Rusilowati, A. (2019). Mendıdık berpıkır tıngkat tınggı sıswa generasi alpha dı era artıfıcıal ıntellıgence. *Seminar Pendidikan Nasional*, 1(1)

[110] Partus, J. P. R., & Turibius, R. S. (2019). Pola asuh generasi alpha pada era dıgıtal. *Jurnal Perennial Pedagogi*, *1*(1), 33-38.

BAB III

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Darul Qur`an School

1. Identitas Sekolah

Sekolah Dasar Darul Qur`an School adalah salah satu yang berada di Jl. Dokter Cipto No.11A tepatnya di Kelurahan Kebonagaung RT.03 RW.01 Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang Jawa Tengah dengan kode pos: 50123. No.telp. (024) 8310133. Lembaga pendidikan tesebut dibawah naungan lembaga Yayasan Darul Qur`an Indonesia dengan status lembaga terakreditasi A dengan No SK 147/BAP-SM/X/2015 dengan No. NPSN: 69830378 dengan Luas Tanah: 2600 M^2 Luas Bagunan: 3120 M^2 dengan status Tanah wakaf dan status bagunan milik sendiri. Dengan No. SK. 420/3527/2012, No. pendirian dari kementerian pendidikan dan kebudayaan.

2. Alamat dan Letak Geografis SD Darul Qur`an School

SD Darul Qur`an School beralamat di Jalan Dokter Cipto No. 11A di Kelurahan Kebonagaung Kecamatan Semarang timur Kota Semarang Jawa Tengah dengan kode pos: 50123. No.telp. (024) 8310133 berdampingan dengan Masjid Al Ikhlas Semarang.

3. Visi dan Misi Sekolah SD Darul Qur`an School

Adapun Visi Sekolah Darul Qur`an School mempuyai sebuah misi yang sagat bagus yaitu ``melahirkan generasi pemimpin bangsa dan dunia yang shaleh dan berkarakter qur`ani serta berjiwa entrepreneur dalam membagun peradaban Islam di masa depan``

Kemudian Misi 1). Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis daqu method (iqomatul wajib wa ihyaussunah) yang unggul, kompetitif, global dan rahmatan lil alamiin. 2). Mencetak generasi kurani yang mandiri berjiwa pemimpin cerdas, peka, visioner dan berwawasan luas seta menjadikan Daqu Method sebagai pakaian sehari-hari 3). Mencetak generasi yang cinta bersedekah sepanjang hidup.

4. Sejarah Singkat Berdirinya SD Drul Qur`an School

DaQu School Semarang lahir tahun 2008 satu tahun setelah berdirinya TK DaQu Kids, Ustad Yusuf Mansur merupakan tokoh sentral yang mencetuskan ide pendirian sekolah yang berbasis agama dan Semarang merupakan kota yang dipilih sebagai cikal bakal beridirnya DaQu yang ada di Ketapang dan Kalibata diawali dari 4 guru 1 muslim (Lukman Wahid) dan 4 (Sundari Dewi, Septi muslimah, awalnya memang belum by design. Dalam arti bagian dari pengembangan belum direncanakan secara matang dalam Grand Designed Pengembangan Yayasan Daarul Qur'an.

Namun demikian karena berbagai macam hal pendiriannya dapat berjalan meskipun belum dipersiapan secara maksimal. Baru kesiapan konsep dan kurikulum yang sudah ada cukup lama dan baik. SDM sudah ada menjelang proses penerimaan siswa baru. Sementara sarana prasarana hanya memanfaatkan rumah bambu 8 x 4 meter bekas Sentra TK. Untuk awal pendidikan DaQu menempati 1 ruang bekas Sentra TK dengan jumlah siswa 8 anak. SDM 1 Kepala Sekolah merangkap guru Bahasa Inggris, Penjasorkes, dan Seni Budaya dan Ketrampilan, 1 guru Matematika dan IPA, 1 guru Bahasa dan Sosial, dan 1 guru PAI, dibantu 1 administrasi yang membach-up.

5. Struktur Organisasi

Dalam sebuah organisasi, harus memiliki susunan organisasi yang terbentuk dalam sebuah bagan structural. Dalam bagian stuktural tersebut terdapat urutan wewenag dan tangung jawab yang menunjukan komunikasi formal dalam melaksakan tugas dan tangung jawab masing-masing sehingga tercapailah sebuah tujuan organisasi tersebut.

Adapun struktur organisasi SD Darul Qur`an School sebagai berikut : Ustad Yusuf Mansur, Al Hafidz adalah salah satu sentral tokoh Yayasan Darul Quran School, Kepala SD Darul Qur`an School adalah Bapak Ahmad Syamsudin, M.Ag, Waka Kurikulum adalah Ibu Ririn

Wijayanti, M.Si, Waka Kesiswaan adalah Ibu Dewi puspitasari, S.S, koordiat tahsin tahfiz adalah Ibu Nur Wahyuhidayat, A.Md, koordinat bhasa adalah Bapak Mualimin, S.Pd, walikelas 6 A adalah Ibu Sebrina Prakasiwi, S.Pd, walikelas 6 B adalah Ibu Nailatul Yusro, S.Pd, walikelas 5A adalah Bpak Muhamad Zuhri, S.Pd, walikelas 5 B adalah Bapak Sutopo, S.Pd, walikelas 5 C adalah Ibu Khosiatul Fitri, S.Pd, walikelas 4 A adalah Ibu Nurul Fuad S.Pd.I, walikelas 4 B adalah Ibu Riyadusholihin, S.Pd, walikelas 3 A adalah Bpak Miftahul Huda, S.Pd, walikelas 3 B adalah bapak Umar Anas, S.Pd, walikes 3 C adalah Ibu Wiwik Sumanti, S.E, walikelas 2 A adalah Bapak Umar Sholeh Jaelani, S.Pd, wlikelas 2 B adalah Ibu Siti Cholipah, S.P.I, walikelas 1 A adalah Ibu Nur Wahidah, S.Pd, walikelas 1 B adalah Ibu Daniar Cristiayu, S.Pd, untuk tata Usaha (TU) Sekolah adalah Ibu Fita Naurma Purwati, untuk koordinat tahfiz adalah Ibu Noor Laili Nafisah, S.Ag.

6. Sarana Prasarana

No	Sarana/prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1.	R. Kepala	1	0	0	1
2.	R. Guru	2	0	0	2
3.	R. Tata Usaha	1	0	0	1

4.	R. Kelas	14	0	0	14
5.	R. Perpustakaan	1	0	0	1
6.	R. Laboratorium	1	0	0	1
7.	R. Serbagauna	1	0	0	1
8.	R.UKS	1	0	0	1
9.	Masjid/Mushola	1	0	0	1
10.	Lapangan	1	0	0	1
11.	MCK. Guru	2	0	0	2
12.	MCK.Siswa	10	0	0	10
13.	Tempat wudhu	20	0	0	20

7. Kurikulum SD Darul Qur`an School

   Sekolah Dasar Darul Qur`an school jenjang paling dasar dilembaga formal dalam sebuah pendidikan dengan setudi tempuh enam tahun dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6 kemudian setelah lulus biasa melanjutkan kejenjang sekolah menegah pertama, didalam SD Darul Qur`an school ini dalam pembelajaran mengikuti pemerintah sesuai deng kurikulum k13 sesuai edaran yang sudah ada termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Semarang

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di

disain salah statu untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, sedangkan Metode dibedakan dari pendekatan. Akan tetapi, pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode akan lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Suatau pendekatan yang direncanakan untuk pembelajaran dalam pelaksanaan proses tersebut digunakan beberapa strategi oleh seorang guru. Seperti, strategi pembelajaran kooperatif dan alat bantu lainya, untuk peserta didik kususnya didalam menyampaikan sebuah pembelajaran Pendiddikan Agama Islam bagi anak gerasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang. Strategi pembelajaran dan alat bantu lainaya sangatlah penting bagi guru terutama untuk mengajarkan peseta didik terutama untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Semarang, karena hasil yang dicapainya sangatlah bagus dalam sebuah pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilasanakan pada beberapa guru Pendidikan Agama Islam SD Darul Qur`an School Kota Semarang yaitu pada tanggal, 24 Juni 2022 kepada bapak Sutopo, S.Pd.[111]

``Strategi pembelajaran apa yang digunakan dalam menyapaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kususnya

[111] Guru Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur`an School Semarang, Wawancara Langsung Jum`at, 24 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB.

pada pesesta didik generasi Alpha yang ada di Darul Qur`an Scool kota Semarang. ?

``Saya lebih suka menyampaikan mengunakan strategi pembelajaran kooperatif, karana sangat sesuai dengan keadaan saat ini, meskipun peserta didik sudah mengenal sebuah teknologi sejak kecil, tetapi juga saya imbangi dengan teknologi juga seperti alat bantu dengan mengunkan LCD dalam pembelajaranya.``

Didalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kususnya untuk peserta didik generasi Alpha, strategi pemebelajaran kooperatif juga digunakan dalam penyampain pembelajaran, mengingat strategi tersebut sangat cocok, karena dengan pembelajaran tersebut mampu membuat berpikir secara kritis peserta didik dan memahami tentang ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan mampu mengembangkan bersama teman sekelompoknya dalam suatu pembelajaran yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Ialam.

Berdasarkan wawancara yang dilasanakan pada beberapa guru Pendidikan Agama Islam SD darul Qur`an School Kota Semrang yaitu pada tanggal, 8 Februari 2022 kepada bapk Sutopo, S.Pd.[112]

``Apa alasan bapak ketika menyampaikan pembelajaran lebih memilih mengunakan strategi pembelajaran kepada peserta

[112] Guru Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur`an School Semarang, Wawancara Langsung Selasa, 8 Februari 2022, Pukul 09.00 WIB.

didik khusunya anak genrasi Alpha di SD Darul Qur`an School kota Semarang ?

``Alasan saya Dalam meyampaikan pemmbelajaran mengunakan strategi pembelajaran lebih memudahkan untuk memehamkan terutama bagi peserta didik, dalam penyampaian strategi pembelajaran tersebut perserta didik lebih efektif, kreatif dan dapat berfikir secara kritis terhadap sebuah pembelajaran dimana siswa mampu menemukan sebuah permasalahan sehingga guru hanya mengarahkan dan mendampinginya dalam kegitan tersebut, mengingat anak yang dihadapi adalah anak yang lahir sudah mengenal teknologi sejak kecil sampai saat ini.``

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada peserta didik pada hari Rabu 9 Februari 2022 pada peserta didik kelas IV yaitu: [113]

Bagaimana adik belajar dengan bapak dan Ibuk guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.?

``saya lebih suka mengikuti kegiatan pembelajaran yang mengunakan praktek, karena dalam kegiatan pembelajaran langsung berhadapan dengan kenyataan ketika penyampaianya, karena saya bisa lebih menguasai dan memahami secara langsung melihat apa yang harus kita lakukan. Seperti beramin atau belajar mengunakan hendpon dan gejed saat di rumah``

Pembelajaran guru yang dilakukan pada peserta didik khususnya pada peserta didik generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Semarang yang berpusat pada peserta didik, proses pembelajaran merupakan suatu proses mengitregasikan

[113] Peserta didik kelas IV di SD Darul Qur`an School Semarang, Wawancara Langsung Rabu, 9 Februari 2022, Pukul 08.30 WIB.

pengetahuan baru dengan pengetahuan yang lama yang dimiliki peserta didik, proses pembelajran bebasis dengan masalah dalam rangka mendorong peserta didik terutama anak generasi Alpha pada SD Darul Qur`an School Semarang, pembelajaran yang dilaksanakan dengan berkelompok dan kooperatif proses belajar dilaksakan scara kontekstual dengan kondisinyata pada suatu permasalahan yang menjadikan siswa lebih berfikir keritis dan inovatif sehingga mampu menemukan sesuatu hal yang baru dan cocok terutama bagi peseta didik generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang.

C. Disain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Semarang

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an Semarang.

   Perencanaan Pembelajaran adalah pesiapan yang dilakuan oleh pengajar/guru sebelum memuali pembelajaran sehingga guru focus pada tujuan dan menigalkan sesuatu hal yang tidak perlu untuk mencapi tujuan hal tersebut

   Dalam wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SD Darul Qur`an School Semarang

   Pesiapan apa sebelum bapak melaksanakan pembelajaran pada peserta didik khususnya generasi Alpha ?

   Jawab Guru Pendidikan Agama Islam :

``Saya menyiapkan RPP terlebih dahulu, didalm rpp harus ada tujuan pembelajran sehingga anak sudah ada pesiapan kemudian harus ada pemebelajaran yang dipakai dan disesuaikan, kemudian pengaturan kelas juga di sipkan kemudian karakteristik anak juga kita perhtikan jadi rpp lengkap membuat materi dan meyiapkan pembelajaran dan cara mengajarnya.[114]``

Dari hasil wawancara dan observasi rencana pelaksanaan pebelajarann di dalam rpp pada peserta didik generasi Alpha SD Darul Qur`an School Semarang yang sudah dirancang oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagi berikut:

No	Komponen rpp	Hasil pengamatan		
A	**Identitas matapelajaran**	**Tidak ada**	**Kurang Lengkap**	**Sudah Lengkap**
1	Satuan pendidikan kelas, semester, materi pokok, jumlah pertemuan			✓
B	**Perumusan Indikator**	**Tidak ada**	**Kurang Lengkap**	**Sudah Lengkap**
1	Kesesuaian, SKL,KI dan KD			✓
2	Kesesuaian pengunaan kata kerja oprasional dengan kompetensi yang diukur			

[114] Guru Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur`an School Semarang, Wawancara Langsung Selasa, 8 Februari 2022, Pukul 11.00 WIB.

C	**Perumusan tujuan pembelajaran**	**Tidak ada**	**Kurang Lengkap**	**Sudah Lengkap**
1	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan			✓
2	Kesesuaian dengan kompetensi dasar			✓
D	**Pemilihan Materi Pemebelajaran**	**Tidak ada**	**Kurang Lengkap**	**Sudah Lengkap**
1	Kesesuaian dengan tujuan pemebelajaran			✓
2	Kesesuaian dengan karakteristik peseta didik pada generasi Alpha			✓
3	Kesesuaian dengan alokasi waktu			✓
E	**Pemilihan Sumber Belajar**	**Tidak ada**	**Kurang Lengkap**	**Sudah Lengkap**
1	Kesesuaian dengan KI, KD			✓
2	Kesesuaian materi pembelajaran dan pendekatan saintifik			✓
F	**Pemilihan Media/Metode**	**Tidak ada**	**Kurang Lengkap**	**Sudah Lengkap**

1	Kesesuain dengan tujuan pembelajaran			✓
2	Pembelajaran dan pendekatan saintifik			✓
G	**Mtode Pemebelajaran**	**Tidak ada**	**Kurang Lengkap**	**Sudah Lengkap**
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			✓
2	Kesesuaian dengan metode pembelajaran			✓
H	**Sekenario Pemebelajaran**	**Tidak ada**	**Kurang Lengkap**	**Sudah Lengkap**
1	Menampilkan kegiatan pemebelajaran, pendahuluan, inti dan penutup, pembelajaran dan jelas			✓
2	Kesesuaian kegiatan dengan metode pembelajaran			✓
3	Kesesuaian alokasi waktu dan cakupan materi			✓
4	Kesesuaian penyajiaan dengan sistemateika materi			✓

I	Penilaian	Tidak ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap
1	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian outentik			✓
2	Kesesuaian dengan indicator pencapaian kompetensi			✓
3	Kesesuaian dengan kuci jawaban dengan soal	✓		
4	Kesesuaian dengan penskoran dengan soal			✓
5	Mecerminkan mengunakan metode koperatif			✓

Dari jawaban yang di ungkapkan dari guru Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha scecara keseluruhan di dalam rpp dapat di sajikan sebagi berikut :

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha yang dituangkan dalam rpp di SD Darul Qur`an School Semarang ada beberapa tahapan diantaranya yaitu, penulisan identitas mata pelajaran, prumusan indicator pencapaian, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan matari pembelajaran, pemilihan sumber belajar, pemilihan matri sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, metode pembelajaran dan perumusan rencana penilaian.

1. Penulisan Identitas Mata Pelajaran

   Penulisan identitas mata pelajaran sangatlah diperlukan untuk menghidari kekeliriuan dalam pembelajaran. Penulis mengamati dalam penulisan identitas mata pelajaran, untuk pembelajaran pada persiapan pembelajaran guru telah menuliskan satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran dan jumlah dalam jam pertemuan dalam pembelajaran.

2. Perumusan Indikatar Pencapaian

   Penulis mengamatai dalam merumuskan indicator pencapaian pada kelas pada kelas dan guru sudah menulis sesuai pencapaian yang telah sesuai dengan kompetensi initi dengan kata kerja yang benar.

3. Perumusan Tujuan Pembelajaran

   Dalam merumuskan tujuan pembelajaran penulis telah mengamati bahwa guru sudah menulis tujuan pembelajaran yang sesuai dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dan guru sudah merumuskan pemebelajaran sesuai kompetesi dasar.

4. Pemilihan Materi

   Didalam pemilihan materi pemebelajaran penulis mengamati bahwa guru sudah memilaih sebuah materi yang diterapkan dengan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pemebalajaran sesuai dengan alokasi

waktu yaitu 35 menit dalam pembelajaran. oleh karena itu dalam pembelajaran agar tepat dengan durasi waktu yang sudah ditentukan sehingga lebih sistematis dan efisien.

5. Pemilihan Sumber Belajar

   Sumber belajar merupakan suatu yang sangat penting dalm proses belajar mengajar pemilihan sumber belajar harus tepat dalam pembelajaran, penulis mengamati bahwa guru sudah teptat dalam menentukan sumber belajar yaitu buku pembelajaran Pendidkan Agma Isam.

6. Pemilihan Media Pembelajran

   Media pembelajran adalah sarana fisik untuk membatu menyampaikan kepada peserta didik terutama genrasi Alpha siswa yang sudah kenal dengan teknologi sejak dari kecil, seperti gambar visul, video dan lainya, yaitu menampilkan video, yang system pembelajaranya mengunakan kooperatif dalam penyampaianya ketika pembelajaranya dan di dukung alat penunjanglainya.

7. Pemilihan Metode Pembelajaran

   Ketika di dalam sebuah merancangkan pembelajaran dan metode pada tahapan ini guru sudah memiliki metode dalam menyampaikan pembelajaran yang tepat dengan sesuai tujuan pembelajaran, guru mengunakan pembelajaran koopratif ketika kegiatan yang sedang

berlangsung dalam kegiatan pembelajaranya.

8. Perancangan Sekenario Pembelajaran

Sekenario pembelajaran merupakan kumpulan rencana yang disusun oleh guru, agar kegitan pembelajaran yang sesuai dengan yang sudah direncanakan. Guru hendaknya merancang dalam pembelajaranya harus disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada dalam menyampaikan sekenario pembelajaran penulis mengamati bahwa guru menampilkan kegiatan seperti pendahulan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, pembelajaran yang di sampaikan yaitu mengunakan pembelajaran kooperatif dan kontekstual learning.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru memberikan salam, menayakan kabar baik anak memberi pri tes, mebaca absensi, membahas tugas sebelumnya, apersepsi, setalah itu guru berdo`a dan medoakan guru yang sudah atau para ulama terdahulu.

Dalam observasi dan wawancara dengan guru pada tangal 8 Feruari 2022 dengan guru Pendidkan Agama Islam yaitu Bapak Sutopo, S.Pd :

Apa yang bapak lakukan pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran PAI pada peserta didik khususnya generasi Alpha.?

``Dalam kegiatan pendahuluan jelas yang pertama adalah berdo`a, mendoakan guru, medoakan diri sendira dan mendoakan para ulama yang terdahulu yang sudah menigal, kemudian apsensi dan apersepsi artinya setelah mengapsen kita biasanya memberikan penguatan pada peserta didik SD Darul Qur`an school Semrang``[115]

Dalam merancang kegiatan inti, penulis mengamatai bahwa guru merancang langka-lankah pembelajaran pada peseta didik yaitu sudah sesuai dengan pendektan saitifik, yaitu mengamati, menaya, mengeksplorasi dan mekomunikasikan kepada peserta didik.

Pada tahap mengekplorasi, guru menerangkan mengunakan pembelajaran sitem berkelompok yaitu koperatif pada peseta didik agar peserta didik melakukan sebuah penalaran dan pemikiran secara kritis sesuai materi pembelajaran yang sudah disajikan kedalam masing-masing kelompok belajar, Kemudian peseta didik betangung jawab terhadap bahasn yang telah diberikan guru.

Pada kegitan penutup pada pembelajaran penulis mengamati bahwa guru merencanakan agar peserta didik bisa menyampaikan kembali didepan masing-masing

[115] Guru Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur`an School Semarang, Wawancara Langsung Selasa, 8 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB.

kelompok dan depan kelas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam berkelopok/kooperatif tersebut, kemudian setelah itu guru memberikan post test dan memberikan tugas dan di akhiri dengan salam.

Dari urain diatas dapat diketahui bahwa perencaan scenario pembelajaran telah menampilkan kegitan pendahuluan, kegiatan ini kegiatan penutup dan sudah mencerminkan mengunakan sitem pembelajaran dan metode seperti kooperatif pada SD Darul Qur`an School Semarang.

9. Perumusan Rencana Penilaian

Dalam merancang rencana penilaian penulis mengamati bahwa guru mengunakan penilaian dengan outentik, dalam membuat soal guru juga membuat penilaian yang sesuai dengan kompetensi dan indicator yang akan di capai, guru juga membuat butir soal pengetahuan dan penilaian sikap, namun guru tidak membuat kunci jawab dari penilaian tesebut, hal ini sudah mencerminkan pembelajaran mengunakan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Pendidikan Aagama Islam di SD Darul Qur`an School Semarang.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Semarang

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran sehingga apa yang ditargetkan dalam pembelajaran sesuai dan tidak menyimpang jauh dari apa yang sudah direncanakan dari pembelajaranya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi genrasi Alpha yang mengunakan koopertif dan cotekstual mencakup beberapa hal yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukapan pada guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan adalah sebgai berikut:

Pada kelas IV dengan matari Pendidikan Agama Islam kegiatan pedahuluan diawali dengan berdoa, menyiapkan tempat pembelajaran, membaca apsensi siswa, apersepsi kemudian meyampaikan pembelajaranya yang akan di gunakanya dalam pembelajran di kelas.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam, guru sudah mengunakan metode pembelajaran koopertif kegiatan inti terdiri dari kegiatan mengamati, menaya, mengeksplorasi dan mekomunikasikan kepada peserta didik khususnya anak generasi Alpha di SD Darul Qur`an Semarang, pada tahap mengamati guru meberikan

sebuah materi diskusi pada kelompok tentang Pendidikan Agama Islam dan memberikan waktu untuk mediskusikanya dengan teman sekelopoknya, kemudian setelah selesai pesrta didik diminta untuk maju menjelaskan dan menyampaikan tentang apa yang telah di diskusikan dengan kelopok tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam tekait dengan kegiatan penutup adalah sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan terhadap peserta didik ketika mengunakan pembelajaran koopertif kepada siswa yang telah dilaksanakan tadi, kemudian menutupnya dan di akhiri dengan bacaan hamdalah dan salam bersama-sama.

3. Evalusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Semarang

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian yang dilakukan scara terus menerus. Dalam kegiatan evaluasi sangatlah penting dalam kegitan pembelajaran terutama untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang sudah dilalui selama proses pembelajaran dan dalam penerapan mengunakan pembelajaran yang ada.

``Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur`an School Semarang``

Apakah ada sebuah kendala dalam menyampaikan pembelajaran bagi peserta didik khususnya genrasi Alpha di SD Darul School Semarang. ?

``Scara kognitif tentunya ada, karena untuk mengukur sejauh mana ketika menyapaikan pembelajaran mengunakan pembelajaran kooperatif, kemudian dalam menilai keaktifan dan ketertlibatan ketika proses belajar mengajar sedang belangung. Namun dalam hal kegitan pembelajarn ada catatan khusus bagi peserta didik sebagai nilai tambahan loporan kepada orang tua``[116]

D. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan kepada guru Pendidikan Agama Islam dapat diambil sebuah informasi bahwa dengan mengunakan pembelajaran kooperatif, dalam menyampaikan pembelajaran kususnya bagi generasi Alpha lebih bagus dan evektif dan efisien terhadap siswa terutama siswa genrasi Alpha SD Darul Qur`an School Semarang meskipun anak/peseta didik tersebut sudah dibilang mengenal teknologi sejak dari kecil kata belio mengatakan:

[116] Guru Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur`an School Semarang, Wawancara Langsung Kamis, 10 Februari 2022, Pukul 08.30 WIB.

``Untuk menyampaikan pembelajaran terutama kepada anak sekarang terutama genrasi Alpha yang sudah mengenal teknologi sejak dari kecil dalam kegiatan penyampaian pembelajarannya lebih mudah mengunakan kooperatif, dengan pembelajaran kooperatif yang di disain dalam sebuah pemebelajaran seperti berkelompok (kooperatif), sehingga siswa benar-benar belajar dan mau berfikir secara kreatif, kritis dalam memecahkan sebuah permasalahan dalam ilmu pengetahuan, gagasan dan membuat putusan dalam sebuah pembelajarn tersebut kususnya pembelajaran Pendidikan Agam Islam yang ada di SD Darul Qur`an School Semarang.``[117]

[117] Guru Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur`an School Semarang, Wawancara Langsung Kamis, 10 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI GENERASI ALPHA DI SD DARUL QUR`AN SCHOOL SEMARANG

Setelah serangkaian proses telah dilaksanakan, langkah selajutnya adalah menganalisis data sehingga penelitian yang sudah dilakukan dapat di ambil sebuah kesimpulan. Analisis di sisni adalah upaya mnemukan sebuah teori dengan data yang peneulis peroleh dilapangan.

Pada bab sebelumnya, sudah disajikan data tentang strategi apa saja dalam pembelajaran yang digunakan pada Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasinya.

Maka bab ini penulis akan menganalisis terkait dengan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi genrasi Alpha di SD Darul Qur`an sebagai berikut:

A. Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Semarang.

   Proses strategi pembelajaran merupkan proses integrasi pengetahuan baru dengan pengetahuan lama peserta didik, proses pembelajaran dilakukan dengan berbasis masalah dalam rangka mendorong peserta didik dalam proses

pencarian yang alami, proses pembelajaran dilakukan secara kooperatif, dikalangan peserta didik yang dilakukan secara kreatif, inofatif dan menyenagkan proses belajar dilakukan secara kooperatif dan kontekstual yaitu peserta didik diharapkan pada pengalaman yang nyata.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha pada SD Darul Qur`an School Semarang dengan mengunakan kooperatif dengaan dibantu alat penujang lainya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha, peserta didik mampu berfikir secara kritis, kreatif dan mampu menyelesaikan masalah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengambil suatu keputusan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui pemecahan sebuah masalah ilmu pengetahuan dalam sebuah diskusi kelompok tersebut ketika proses belajar mengajaar.

Di dalam menggunakan pemebelajaran koopertif kepada peserta didik SD Darul Qur`an School Semarang sangatlah bagus karena peserta didik kususnya generasi Alpha walaupun generasi ini yang sudah mengenal dengan teknologi sejak dari kecil, ketika dalam sebuah pembelajaran disekolah sangat ikut serta biasa mengikutinya, bahkan bisa berfikir secara kritis ketika dalam proses pembelajaran dan penyelesaian masalah melalui pembelajaran dengan kooperatif, karena dengan pembelajaran kooperatif dan

kontekstual peserta didik juga memahami sebuah pemebelajaran yang baru, kareana peserta didik terlibat langsung dalam sebuah kelompok sehingga mampu berfikir untuk meyelesaikan masalaah, gagasan dan membuat keputusan dalam pembelajaran tersebut.

Untuk memperjelas hal tersebut maka dapat di uraikan sebagai berikut:

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien? Dengan demikian

sebelum seorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (J.R. David dalam Sanjaya, 2008:126). Metode dibedakan dari pendekatan. Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam bagi genrasi Alpha di SD Darul Qur`an School semarang.[118]

Metode apa yang di gunakan dalam pembelajran Al-Qur`an bagi peserta didik.?

``Saya mengunakan pendekatan metode tahsin, dan yanbuk dalam penyampaian menghafal Al Qur`an, ketika proses pembelajaranya juga saya bentuk berkelompok berhalakoh kepada peserta didik kususnya yang ada di SD Darul Qur`an.

[118] Guru Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur`an School Semarang, Wawancara Langsung Kamis, 10 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB.

Untuk mempermudah sampai sejauh mana tentang pembelajaran yang mereka hafalkan``

Apakah ada kendala dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur`an bagi peserta didik.?

``Kendala pasti ada, karena siswa yang masuk di SD Darul Qur`an ini beraneka ragam dari lulusan TK/RA lain, akan tetapi kalo lulusan dari darul qur`an sendiri (TK/RA). Itu lebih mudah untuk megajarinya di bandingkan dengan lulusan selain dari Darul Qur`an sini, karena sudah punya bekal dari sini.``

Apakah ada sebuah target untuk peserta didik di Darul Qur`an dalam menghafal Al-Qur`an.?

``Dalam target pasti ada lembaga SD darul quran menarget kan untuk peserta didik ketika lulus sampai kelas enam paling tidak harus hafal juz 30, 29, 28 paling tidak satu diantara itu di kuasi karena ini salah satu bren yang kita tampilkan dari sekolah SD sedrajat di sekitar kita, akan tetapi sekolah dan guru berusaha semaksimal mungkin kepada peserta didik untuk mencapai itu, namun, kemampuan setiap orang berbeda jadi dari lembaga dan pengajar tidak bisa memaksa.``

Apakah ada cara lain selain mengunakan metode dan pendekatan tahsin dan yanbuk untuk menyampaikan peserta didik supaya bisa menghafalkan Al-Qur`an.?

`` tentu ada, semua guru mengajurkan dan mengajak orang tua untuk sepakat dalam megajarkan peserta didik, kalo untuk di sekolahan itu yang bertangung jawab bapak dan ibu guru, akan tetapi, kalo di rumah orang tua diminta untuk membantu juga bertangung jawab artinya kerja sama antara sekolahan dan orang tua harus selaras untuk mencapai suatu tujuan

dalam meghafal, tetapi dari sekolahan juga punya semboyan kalo bisa satu hari satu ayat``.

Bagaimana bapak menyampaikan tentang Fikih Ibadah untuk peserta didik kususnya generasi Alpha.?

``Ketika saya menyampaikan fikih tentang ibadah, saya suruh praktek seperti di waktu Sholat Duha bersama-sama tetapi, dalam teori saya perlihatkan melalui vidio tentang cara sholat dan Do`a Sholat duha tetapi, juga saya jelaskan dengan tambahan ilmu pengetahuan dari buku. ``

Apakkah semua peserta didik SD Darul Qur`an School hafal tentang doa setelah Sholat Duha.?

``Alhamdulilah untuk kelas tiga sampai enam hafal semua tetapi, untuk kelas satu dan dua masih butuh tuntunan, ada sebagian yang hafal dan ada yang tidak dikarenakan dari berbagai lulusan dari sekolah lain.``

Bagaimana bapak cara mengajarkan tentang keimanan kepada peserta didik dalam Aqidah Akhlak ?

``Ketika saya mengajarkan tentang keimanan kepada peserta didik, saya sampaikan dengan penjelasan sesuai dengn buku tetapi juga saya berikan perluansan tentang keimanan kepada peserta didik supaya yakian.

Bagaimana bapak mengajarkan tentang sejarah Rosul kepada peserta didik?

``Untuk mengajarkan dan mengenalkan sejarah Rosul, saya jelaskan tentang sejarah para rosul tapi dalam bentuk cerita yang saya sesuaikan dengan sub materi pembelajaran pada buku dan saya tambahkan sedikit perluasan tentang sejarah para rosul terlebih dahulu.``

B. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Semarang.

1. Analisis Perecanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang.

Perencanaan sebuah pembelajaran yang tertuang dalam sebuah rpp yang di dalamnya terdapat identitas mata pelajaran, perumusan indicator pencapaian, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dalam sebuah materi, metode pembelajaran disain pembelajran dan rencana penilaian.

a. Penulisan Identitas Mata Pelajaran

Penulisan identitas mata pelajaran sangat diperlukan untuk menghidari kekeliruan dan memper mudah dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran kepada peserta didik kususnya generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang.

Untuk menganalisa dalam sebuah penulisan di dalam rpp maka penulis memaparkan data sebagi berikut: pada peserta didik anak generasi Alpha untuk materi Pendidikan Agama Islam, guru merencanakan dan menuagkan dalam pembelajaran kedalam rpp dengan menulisan satuan pendidikan, semester, mata

pelajaran matri pokok jumlah jam pertemuan dalam tatap muka (KBM).

Dilihat dari segi paparan diatas dalam sebuah pembelajran yang dituangkan dalam rpp sudah dilasanakan dengan baik dengan teori dan telah dipraktekkan kepada peserta didik khususnya peseta didik pada generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang.

b. Perumusan Indicator Pencapian

Untuk menganalisa dalam sebuah perumusan indicator pencapian maka penuis menuangkan dalam sebuah paparan sebgai berikut: di dalam pencapaian perumusan indicator dikelas bahasan pokok iyalah Pendidikan Agama Islam, guru sudah menuliskan dan memaparkan yang sesuai dengan inti, dan kompetensi dasar dan sudah dituliskan oleh guru tentang pencapaian dengan kata kerja oprasional yang benar. Dilihat dari segi paparan di atas, menunjukan bahwa perumusan indicator pencapaian sudah dilakukan dan dilaksanakan secara baik sesuai dengan teori.

c. Perumusan Tujuan Pembelajran

Dalam perumusan pembelajaran pada peserta didik, pada materi Pendidikan Agama Islam, penulis mengamati bahwa guru sudah menulis tujuan

pembelajaran dan sesuai dengan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan serta guru sudah menuangkan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi dasar.

Dilihat dari paparan diatas, bahwa perumusan tujuan pembelajran sudah dilakukan secara baik sesuai dengan teori kepada peseta didik khususnya genrasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang.

d. Pemilihan Materi

Dalam sebuah ketepatan pemilihan materi sangatlah penting karena materi yang akan disampikan tidak akan menyimpang jauh dari tujuan dan kompetensi dasar yang sudah direncanakan dalam pembelajaran, untuk menganalisa pemilihan materi penulis memaparkan data sebagi berikut dalam pemilihan materi Pendidikan Agam Islam, penulis mengamati bahwa guru sudah memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan alokasi waktu persatuan mata pelajaran di tingkat sekolah yaitu 35 menit, dilihat dari paparan diatas, bahwa pemilihan materi sudah dilakukan secara baik sesuai dengan tori.

e. Pemilihan Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar harus tepat dan tidak boleh keluar dari materi pembelajaran, untuk menganalisa dalam sumber belajar maka penulis memaparkan data sebagai berikut: dalam pemilihan sumber belajar pada peserta didik khususnya generasi Alpha SD Darul Qur`an School Kota Semarang yaitu Pendidikan Agama Islam, penulis mengamati bahwa guru sudah memilih sumber belajar yang tepat yaitu buku belajar Pendidikan Agam Islam, dilihat dari paparan di atas, menujuan bahwa pemilihan matri sudah dilakukan dengan baik secara teori.

f. Pemilihan Media Belajar

Dalam memilih sebuah media pembelajaran yang diterapkan dalam peserta didik khususnya anaka genrasi Alpha, yaitu Pendidikan Agama Islam, penulis sudah mengamati bahwa guru sudah memilih media belajar dengan tepat sesuai dengan pembelajaran yaitu mengunakan pembelajaran koopratif dan alat batu seperti LCD pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengunakan system berkelompok-kelompok dalam memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan bersama kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung.

g. Pemilihan Metode Pembelajaran

Pada tahapan pemilihan metode pembelajaran yaitu sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Darul Qur`an School Kota Semarang peserta didik dibuat berkelompo-kelompok kecil kemudian guru memberikan beberapa sebuah materi pembelajaran yang sifatnya harus dipecahkan dalam kelompok tersebut sehingga peserta didik mampu menganalisa, berfikir kritis, kreatif terhadap beberapa sebuah permasalahan pembelajaran yang di lakukan dalam kelompok dan mampu memutuskan dalam hal masalah tersebut di depan teman-temen sekelompok kemudian dipaparkan di depan kelas sebagi bahan pertangung jawaban atas tugas kelompok tersebut ketika proses (KBM) berlansung.

Dari paparan di atas, menunjukan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan dan diterapkan kepada peserta didik kususnya anak generasi Alpha walaupun peseta didik tersebut yang sudah dibilang mengenal teknologi sejak kecil, ketika dihadapkan pada sebuah pembelajaran koopratif dan kontekstual hasilnya tetep bagus, karena bisa mengikutinya dan dalam kegiatan tersebut bisa diblang baru bagi peseta didik khususnya peseta didik

genrasi Alpha yang ada di SD Darul Qur`an School Kota Semarang.

h. Perancangan Disain Pembelajran

Di dalam data yang terkumpul menujukan bahwa disain pembelajaran pada tahap pembukaan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup itu sudah sangatlah jelas, pada tahap pembukaan guru memipin doa, memberikan pre test, memberikan motivasi, kemudiaan apersepsi kepada peserta didik. Pada tahap kegiatan inti pembelajaran dirancang dengan sebuah langkah-langkah saintifik yaitu mengamati, menaya, mengkomunikasikan.

Kemudian pada tahap evaluasi pembelajaran guru memberikan post test dan penguatan, dari uraian ditas dapat kdiketahui bahwa disain perencanan pembelajaran telah menampilkan sebuah kegiatan pendahuluan, kegiata inti, kegiatan penutup, itu sangatlah jelas mengunkan pendekatan pembelajaran kooperatif dan kotekstual dalam pembelajranya.

i. Perumusan Rencana Penilaian

Pada tahap penilaian pun harus juga direncanakan sehingga penilaian akan sesuai dengan tujuan dari pembelajran yang sedang di terapkan pada pembelajran peserta didik khususnya anak genrasi

Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang, di dalam merancang pembelajaran bagi generasi Alpha khusunya peserta didik genrasi Alpa SD Darul Qur`an School Kota Semarang. Penulis mengamati bahwa guru merancang rencana penilaian yaitu dengan penilaian outentik, di dalam membuat soal guru juga memperhatikan membuat soal yang sesuai dengan kompetensi dan indicator yang akan dicapai.

2. Analisis Pelaksanan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang.

   a. Kegiatan Pendahuluan

      Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan pada peserta didik anak generasi Alpha pada materi Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur`an School Kota Semarang yaitu dilakukan dengan berdo`a, mengatur tempat duduk, membaca apsen, penguatan terhadap materi dan meyampaikan pelaksannan pembelajran dan tujuan pembelajaran pada peserta didik.

      Dilihat dari paparan diatas, menunjukan bahawa kegiatan pendahuluan yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sudah baik dan sesuai dengan perencaaan kagiatan tersebut.

b. Kegiatan Inti

Untuk menganaslisa kegiatan inti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha di SD darul Qur`an School Kota Semarang, guru menerapkan pembelajaran koopratif dan kotekstual pada kegiatan pembelajaran tersebut. Kegiatan inti dari proses pembelajaran tersebut ada bebrapa tahap diantaranya, yaitu pada tahap mengamati guru memberikan sebuah pembelajaran dengan metode koopratif dan kotekstual, kemudian guru memberikan sebuah materi pembelajaran kepada setiap kelompok, supaya dipecahkan permasalah bersama kelopok yang sudah dibuat.

pada tahap mencoba mengeksplorasi guru memberikan waktu kepada peserta didik supaya masalah dapat dipecahkan kemudian supaya bisa memutuskan dalam masalah tersebut, kemudian pada tahap megkomuikasikan guru meminta kepda peserta didik untuk memaparkan dan menyampaikan hasil tentang permasalahan yang di diskusikan dalam kelopok kooperatif tersebut, dimana maksud guru supaya peserta didik mampu menggungkapkan dan mengembangkan serta mampu berfikir kritis, kreatif inovatif dari hasil diskusi kooperatif tersebut, dengan

mengunakan pengetahuan dan bahasa yang baik di depan teman atau kelas.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegitan penutup guru memberikan penguatan kembali yaitu berupa pertanyaan dan kesimpulan apa yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dengan pengalaman dan pengetahuan guru sehingga peseta didik lebih paham dan jelas dalam pembelajaran tesebut, kemudian memberikan sebuah tugas rumah dan menutupnya dengan hamdalah diakhiri dengan bacaan salam bersama-sama.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang

Untuk mengukur dalam suatu proses keberhasilan dalam pembelajaran di dalam kegitan belajar dan mengajar, perlu di adakanya suatu proses penilaian atau evalusai. Pemberian evaluasi harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh ketentuan dari sekolah. Evalusi yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dilakukan secaraa lisan, tertulis serta observasi dalam pengamatan.

Didalam sebuah evaluasi tertulis yang diakukan guru dalam meyampaikan pembelajaran dengan mengunkan pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam kepada peseta didik kususnya generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang, yaitu dengan mengunkan tes uraian maksunya supaya peserta didik mampu untuk berfikir kritis serta mampu menganalisis dengan fenomena dalam kehidupan yang ada di sekitar mereka. Selaian itu, observasi juga dilakukan oleh guru untuk mengetahui keadaan peserta didik dengan temanya dalam proses kegiatan pembelajaran mengunakan pembelajaran kooperatif seperti saling kerja sama dalam sebuah diskusipun juga di nilai oleh guru.

Tahap evaluasi ialah ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan suatu kegiatan terhadap rencana atau yang telah dibuat. Dari hasil evalusi yang dilakukan akan diperoleh data tingakat keberhasilan peserta didik dalam kegitan pembelajaran mengunakan pembelajaran kooperatif dalam (KBM). Dari tidak lanjut dalam kegiatan ini jika belum berhasil maka diberikan sebuah remedial bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegitan materi tertentu, kemudin bagi peserta didik yang sudah berhasil bisa melajutkan materi pada berikutnya atau subahan poko selanjutnya.

Tetapi, bgai peserta didik yang mempuyai kemampuan lebih dari temanya diberikan sebuah materi tambahan yang sifatnya perluasan dan dari pendalaman materi yang telah dibahas dalam diskusi kelompok atau pembelajaran dalam kooperatif tersebut, dari paparan di atas terlihat jelas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakuan guru kepada peseta didik sudahlah benar. Dari uraian di atas dalam kegitan pembelajan Pendidikan Agama Islam dengan mengunakan kooperatif terlihat baik dan bagus sehingga pembelajran terlaksana dengan baik pada generasi anak Alpha.

C. Analisis Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang

Proses dalam sebuah pembelajran di dalam kelas sangatlah berpengaruh terhadap sebuah pemahaman dan keseksesan peseta didik dalam mendapatkan pengetahuan yang baru, secra formal keberhasilan peserta didik dalam proses belajar-mengajar ditunjukan kepada nilai yang di tujukan pada peserta didik pada setiap materi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi saat pengamatan yang di dapat dari guru Pendidikan Agama Islam peserta didik nilainya sangat bagus sekali, nilai yang di peroleh dari peserta didik adalah akumulasi dari nilai pengamatan selama kegiatan proses belajar-mengajar

berlansung (KBM), dan niali hasil ulangan peserta didik, ketika proses pembelajaran mengunkan dalam pembelajaran terhadap peserta didik pada Pendidikan Agam Islam khususnya bagi peserta didik genrasi Alpha meskipun bisa dibilang anak tersebut sudah mengenal sebuah teknologi sejak dari kecil.

Namun, ketika di hadapkan dalam sebuah pembelajaran seperti berkelopok koopeartif dan kotekstual peserta didik lebih antusias dan semangat, karena bisa dibilang baru dalam pembelajaran bagi generaasi tersebut. sehingga peserta didik sangat senang, karaena pada pembelajaran tersebut peseta didik dapat berfikir secara kritis, kreatif dengan pengetahun yang lebih bersama dengan teman sekelopoknya dalam memecahkan suatu permasalahan ketika proses belajar-mengajar (KBM) sedang berlansung.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data tentang strategi apa yang di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha dan bagaimana pembelajarannya di SD darul Qur`an School Semarang dapat diambil kesimpulan sebgai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang di gunakan Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur`an School Kota Semarang mengunakan strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran koopertif salah satu pemebelajaran yang sangat baik mengingat pada siswa tersebut selalu ikutserta dalam berpartisipasi serta mampu berfikir secara kritis kreatif inovatif dalam sebuah pembelajaran kelompok, sehinga peserta didik akan bertangung jawab atas sesuatu yang dikerjakan terutama dalam hal pembelajaran yaitu ilmu pengetahuan tentang Pedidikan Agama Islam.
2. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi genrasi Alpha di SD Darul Qur`an menujukan hasil yang sangat baik, mengingat walaupun peserta didik pada katagori generasi Alpha ini sudah mengenal yang namaya teknologi cangih sejak dilahirkan atau kecil dalam dunianya. Akan tetapi pada

kenyatanya ketika, dalam kegiatan proses belajar mengajar disekolah diberikan pembelajaran dalam diskusi kelompok dalam penyampain pembelajranya tetap bisaa mengikuti dan antusias malah kelihatan menyenagkan karena bisa berfikir secara keritis, kreatif dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih terutama dari teman sekelopok dan khusus dari gurunya.

B. Saran

1. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan agar lebih menigkatkan dalam proses kegiatan atau strategi pembelajran terhadap yang di sampaikan pada peserta didik terutama generasi Alpha di SD darul Qur`an agar maksimal dalam dalam pembelajranya.
2. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan supaya pembelajran pada peseta didik lebih ditingkatkan, dengan mengadakan atau mengikuti sebuah pelatihan yang berbasis, agar supaya penyampaian strategi dalam pembelajaran lebih menarik dan maksimal.
3. Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran informasi dan masukan kedepanya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, An-Nahwali, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* Bandung: Diponegoro, 1992.

Ahmadi, Abu Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Al Qur`an Surat...

Ali, Mohammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1993.

Al-Rasyidin dkk, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Amalia, D., & Gumilar, E. T. (2019). Potret remaja kreatif generasi (phi) pengubah ındonesia. *Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling XXI*.

An Ras, Tri Astuti, dkk. "Tantangan Parenting dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak." *Jurnal Al- Maiyyah,* no 2. 2018.

Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, Jakarta, 2006.

Bahudji, *Bahan Ajar Metodologi Studi Islam,* Metro: STAIN Metro, 2012.

Beni Ahmad Saebani, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, Cet,I.

Christina Sterbenz. 2015. Here's who comes after Generation Z — and they'll be the most transformative age group ever. Business Insider. Available online at http://www.businessinsider.com/generation- alpha-2014-7-2/?IR=T

Dari situs Direktorat Guru & Tenaga Kependidikan Madrasah, http://gtkmadrasah.kemenag.go.id.201907/03/pola-pendidikan-yangtepat-bagi-generasi-z-dan-generasi alfa/, diakses penulis pada tanggal 07 Januari 2022 pada pukul. 14.00 WIB.

Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Djamil, M. Nasir, *Anak Bukan Untuk Dihukum*..

Elizabeth Santosa, *Raising Children In Digital Era*, Jakarta: PT Gramedia, 2015.

Erfan Gazali, "Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, OASIS," Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol. 2,No.2Februari 2018 (t.t.)

Ernawati, "*Konsep Pendidikan Rumah Tangga dalam Perspektif Cahyadi Takariawan*," Syamil Vol. 3no. 1 (t.t.):

Ganjar Setyo Widodo and others, 'Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PENGEMBANGAN GURU PROFESIONAL MENGHADAPI GENERASI', 7 2021.

Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Bandung: Alfabeta, 2012.

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur`an School Semarang, Wawancara Langsung.

Hamzah B. Uno & Nurudin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik,* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Hery Noer Aly, Munzier, *Watak Penidikan Islam* Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.

http://www.jambi.tribunnews.com/2022/01/08/ciri-ciri-dan-fakta-tentang-generasi-alpha-2.

Husniyatus Salamah, *Model dan Starategi Pembelajaran Aktif Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Putra Media Nusantara: Surabaya, 2010.

Ikhrom I, *HUMOR IN PEDAGOGY : Menuju Pendidikan Yang Menghidupkan Bukan Mematikan*.; 2022.

John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset; Memilih di antara Lima Pendekatan,* edisi ke-3, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014.

John. M Echolis dan Hassan, *Kamus Inggris Indonesia* Jakarta: PT Gramedia, 2000.

Kemendikbud, *Pengantar Umum Silabus PAI Kurikulum 2013,* Jakarta: 2012.

Komsiyah, Indah, *Belajar dan Pembelajaran,* Yogyakarta: Teras, 2012.

Leslie P. Steffe & Prartick W Thomson, *Radical Constructivism In*

Action Building on The Pioneering Work of Ernst Von Glasersfeld France, Routledge Falmer, 2013.

Majid, Abdul dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2012.

Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2012.

Markmccrindle. The ABC of XYZ (Understanding The Global Generation). (Australia: UNSW Press, 2018).

Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996).

Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo. 2015.

Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multimedia Nasional*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011).

Noer, Aly Hery, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Nurhasanah, Aam & Richardus. 2021. *Mengenali Pribadi dan Potensi Anak Generasi Multiple Intelligent.* Yogyakarta: ANDI,

Anggota Ikapi.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Partus, J. P. R., & Turibius, R. S. (2019). Pola asuh generası alpha pada era dıgıtal. *Jurnal Perennial Pedagogi, 1*(1).

Peserta didik kelas IV di SD Darul Qur`an School Semarang, Wawancara Langsung Rabu, 9 Februari 2022, Pukul 08.30 WIB.

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2012.

Putra, Y.S. 2021. Theoritical Review: Teori Perbedaan Generasi. Among Makarti, Vol. 9 (18), 123-134. Diunduh dari jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/download/142/133.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, 2002 Cet. XI.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, 1990.

Ratuliu, Mona, *Digital Parentink,* Jakarta: Penerbit Noura, 2018.

Ria Novianti1, Hukmi, Ilga Maria, "Generasi Alpha–Tumbuh Dengan Gadget Dalam Genggaman," Jurnal Educhild (Pendidikan & Sosial) Vol. 8. No. 2, Agustus 2019 (t.t.):

Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Rusilowati, A. (2019). Mendıdık berpıkır tıngkat tınggı sıswa generası alpha dı era artıfıcıal ıntellıgence. *Seminar Pendidikan Nasional*, 1(1)

Nasution, S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Saiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Santoso, Edwin, *Millenial Finance*, Jakarta: PT. Gramedia, 2017.

Sosialisasi KTSP oleh Depdiknas, ktsp. diknas. go. id/download/ ktsp_smp /16.ppt. tt

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* : *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung, Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Supriono, Agus ,*Cooperative Teori & Aplikasi Pikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwarna, dkk, *Pengajaran Mikro (Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional),* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Syafril dan Zelhendri, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* Depok: Prenada media, 2017.

Tim Penyusun Kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.1990.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2004, Edisi Kedua.

Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia,* akarta: Balai Pustaka, 1989.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.

Urip Triyono dan Mufarohah, *Bunga Rampai Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, 2018.

Victoria, Turk, *Understanding Generation Alpha*, London:Conde Nast, 2017.

Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Wina, Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2006.

Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenatal Media, 2014.

Wina, Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* Jakarta: Kencana, 2008.

Yeni, Umardin, 2021. *Menjadi Orang Tua dari Generasi Alpha*. Available online at http://www.familyguideindonesia. com/assets/widget/file/FG_44_Calameo.pdf.

Zakiah, Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Catatan Lapangan

I. Kepala Sekolah :Ahmad Syamsudin, M.Ag

Hari/tanggal	:Senin,7 Februari 2022
Pukul	:09.00 WIB
Sumber data	:Kepala Sekolah
Tempat	:Ruang kepala Sekolah

Saya	:Bagaimana kondisi sekolah saat ini di Darul Qur`an School Semarang.?
Kepala Sekolah	:Kondisi saat ini sekolah sangat baik.
Saya	:Apa visi dan misi sekolah darul qur`an school di Semarang.?
Kepala Sekolah	:``**Visi** sekolah darul qur`an melahirkan generasi pemimpin bangsa Dunia yang sholeh dan berkarakter qurani serta berjiwa eterprener dalam membagun peradaban islam dunia dunia di masa depan. ``**Misi** mewujudkan daqu method (ikomatul wajib waihyassunah), yang ungul kompetitif rohmatalilalamin, mencetak genersai qurani, yang berjiwa pemimpin berwawasan luas serta menjadikan daqu method pakaian sehari hari,mencetak genrasi yang cinta sedekah.
Saya	:Bagaimana dengan guru dan cara menyampaikan materi terkait anak yang sudah

mengenal teknologi sejak kecil,

Kepala Sekolah :Ketika saya lihat dikels ada beberapa guru yang mengunakan seperti strategi pembelajaran dalam menyampikan sebuah materi dalam pembelajaran supaya siswa tertarik, dan mudah dipahaminya.

Saya :Strategi pembelajaran Apa yang pernah bapak lihat ketika guru menyapaikan pembelajaran PAI untuk anak genrasi Alpha.

Kepala Sekolah :Saya melihat ketika saya monitoring guru, sepertinya guru megunakan koopratif dalam pembelajranya karena, saya melihat kegiatan pada peserta didik dalam pembelajaran berkelompok.

Saya :Bagimana menurut bapak guru menyampaiakan pembelajaranya
mengunakan strategi kooperatif pada pembelajaran PAI untuk anak generasi Alpha.?

Kepala Sekolah :Menurut saya bagus sekali, karaean bembelajranya langsung pada praktek jadi siswa bisa aktif dalam mengikuti kegiatan dalam pengetahuan bersam kelopok teman sebayanya.

Saya :Apakah bapak selau memberikan kesempatan kepada guru untuk megikuti semacan pelatihan

pembelajaran aktif atau yang lainya.?

Kepala Sekolah :Iya, saya selalu memberikan kesempatan kepada guru.

II. Guru PAI :Ustad Sutopo, S.Pd

Hari/tanggal :Selasa, 8 Februari 2022

Pukul :09.00 WIB

Sumber data :Guru PAI Ustad Sutopo, S.Pd

Tempat :Ruang Kelas

Saya :Apa yang bapak ketahuhi tentang strategi Pembelajaran.?

Guru :Menurut saya strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.

Saya :Strategi apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran PAI untuk anak genrasi Alpha di SD Darul Qur`an kota Semarang.?

Guru :Saya lebih suka menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, Meskipun peserta didik sudah mengenal teknologi sejak kecil, tetapi pada kenyataanya siswapun juga bisa mengikiti, malah kelihatan efektif dan antusias, tetapi juga saya selingi dengan alat batu pembelajaran seperti

LCD dalam pembelajaran.

Saya :Apakah bapak mengunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran PAI.?

Guru :Tidak

Saya :Apakah bapak mengunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran PAI untuk anak genrasi Alpha di SD darul Qur`an School Semrang.?

Guru :Tidak

Saya :Apakah bapak mengunakan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI untuk anak genrasi Alpha di SD darul Qur`an School Semarang.?

Guru :Iya,

Saya :Mengapa..

Guru :karena mengunakan strategi koopratif lebih efektif, sehingga siswa mampu berfikir kritis dan mampu mengembagkan ilmu pengetahuan bersama teman sekelompoknya.

Saya :Apakah bapak mengunakan strategi pembelajaran CTL dalam pembelajaran PAI untuk anak genrasi Alpha di SD Darul Quran School Semarang.?

Guru :Iya, tetapi, juga saya sesuaikan dengan materi pembelajarannya.

Saya :Apa persiapan bapak sebelum melaksanakan pembelajaran PAI untuk anak generasi Alpha.?

Guru :Membuat rpp terlebih dahulu, didalam rpp harus ada tujuan, sehingga anak sudah ada persiapan, kemudian harus ada metode yang dipakai. Kemudin pengaturan kelas juga di siapkan, perlengkapan yang mau dipakai, kemudian karakteristik anak juga kita sesuaikan. Jadi rpp itu di dalam sudah memuat materi, metode dan cara mengajarnya.

Saya :Bapak mengajar dikelas berapa.?

Guru :Saya mengajar dikelas 4

Saya :Apa yang bapak lakukan pada kegitan pendahuluan dalam pembelajaran pada pembelajran PAI Pada peserta didik khususnya generasi Alpha.?

Guru :Jelas yang pertama berdoa, mendoakan guru, mendoakan diri sendiri dan Mendoakan pra ulama yang sudah menigal, kemudian apsensi,dan apersepsi artinya setelah gagasan kita memberikan penguatan kepada anak-anak.

Saya :Apakah ada kendala yang bapak alami pada

kegiatan pendahuluan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam untuk anak genrasi Alapa.?

Guru :Saya kira kendala ketika siswa kebigungan di dalm materi yang belum mereka mengerti sama sekali. Karena IQ anak berbeda-beda dan latar belakangpun berbeda, tetapi juga ada yang pemikiranaya cepet dan ada yang pemikiranya agak lambat itu yang menjadi kendala kami.

Saya :Apa yang bapak lakukan pada kegiatan inti dalam pembelajaran PAI untuk Peserta didik genrasi Alpha kususnya di SD Darul Qur`an School Semarang.?

Guru :Kita lebih banyak mengaktifkan peserta didik, dalam pembelajaran kita
atur. Agar banyak ke peserta didik yang lebih aktif sehingga guru hanya mendapingi nantinya peserta didik meyimpulkan terhadap apa yang mereka pelajarai tentang Pendidikan Agama Islam.

Saya :Apa yang bapak lakukan pada kegitan tahap megamati dalam pembelajaran PAI untuk genrasi Alpha.?

Guru :Dalam tahap mengamati saya lakukan yaitu

menyediakan anak supaya dapat melihat mengamati gambar atau sebuah pembelajaran melalui media yang di bantu dengan LCD tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Saya :Apa yang bapak lakukan pada tahap kegiatan menaya dalam kegiatan pembelajaran.?

Guru :Menaya pada peserta didik, diberi peguakan juga juga bisa dalam menaya ini guru harus pandai dalam menaya dan meberikan penguatan secara verbal atau non verbar, menaya di sini bisa dilakukan secara timbal balik, anak bertaya guru juga bertanya.

Saya :Apa yang bapak lakukan pada tahap atau kegiatan mencoba dalam pembelajaran.?

Guru :Dalam tahap mencoba, kalo materinyta praktek, misalkan pada materinya
seperti bagian menerangkan zakat, itu ada yang langsung mencoba untuk mencoba praktek.

Saya :Apa yang bapak lakukan pada tahap bagian menalar, dalam bagian Pembelajaran.?

Guru :Dalam kegiatan menalar kita lebih bayak peserta didik dihadapkan pada sebuah permasalah misalkan matri PAI merangkan zakat anak ditanya tentang suatu permasalahan kenapa orang

bertanya yang terpenting adalah membagkitkan daya nalar anak, anak dapat mengungkapkan argumen dengan daya nalar anak itu sangat luar bisasa untuk anak sekolah dasar.

Saya :Apa yang bapak lakukan pada tahap megkomunikasikan dalam pembelajaran.?

Guru :Dalam tahap ini biasanya yang saya lakukan, berkomunikasi dengan anak-anak atau memberikan sebuah penguatan, anak juga memperesentasikan hasil pemikiranya kedepan kelas dan anak yang lain mendegarkanya tentang argumen dan hasil pemikiran yang sudah ia kerjakan bersama kelompok.

Saya :Apakah bapak mengunkan media dan alat bantu lainya dalam pembelajranya PAI untuk peseta didik kususnya genrasi Alpha.?

Guru :Saya tidak selalu mengunakan media, tetapi hanya menyelingi dengan alat bantu seperti LCD sebagai alat perantara pembelajaran.

Saya :Apa yang bapak lakukan pada tahap bagian penutup dalam pembelajaran.?

Guru :Dalam kegiatan penutup yang biasaya saya lakukan yaitu mebuat kesimpulan dan memberikan tugas. Mengingat materi sangat

banyak maka misalkan ada materi yang belum selesai kita berikan tugas-tugas kepada anak, dalam memberikan tugaspun juga melihat pada kemampuan anak, karena anak-anak disini pulangnya sore puku 14.00 WIB bahkan ketika ada les/tambhan pun sampai jam 15.00 WIB. Belum itu kata anak setelah magrib juga ada kegiatan murojahdan ngaji jadi harus diperhatikan porsinya. Kemudian dalam tahap penutup ini kami juga sering memberitahu anak tentang materi besok yang akan di ajarkan, sehingga anak memiliki persiapan untuk mengikuti pelajaran dihari berikutnya.

Saya :Apakah ada kendala yang bapak alami pada kegiatan penutup pada Pembelajaran Pendidikan Agam Islam untuk anak generasi Alpha.?

Guru :Kendalanya anak sring menulisnya agak lama dan terlambat tetapi tidak semuanya. Kita tahu dikelas itu banyak anak maka kita harus paham setiap krakter anak beda beda.

Saya :Apa yang bapak lakukan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran PAI untuk Khususnya genrasi Alpha.?

Guru :Secara kognitif tentu saja soal-soal, tujuannya

untuk mengukur sejauhmana anak menyerap materi pada materi yang kita ajarkan. Kemudian dalam menilai keaktifan dan keterlibatan peserta didik didalam kelas ada catatan khusus walikeas sebagai nilai dan laporan kepada orang tua (rapor).

Saya :Apakah dalam penerapan strategi pembelajaran yang megunakan kooperatif diatas tadi untuk pembelajaran PAI khusus bagi generasi Alpha memberikan hasil/output lebih baik.?

Guru :Menurut saya jika dilihat dari hasil nilainya maka nilai bagus, karena anak lebih paham serta dapat mengikutinya meskipun anak tersebut sudah mengenal teknologi sejak kecil.

Saya :Apakah bapak pernah mengikuti semacam pelatihan pembelajaran aktif.?

Guru :Alhamdulilah sering, karena setiap ada pelatihan sekolah selau megikutsertakan kepada guru untuk mengikuti meskipun hanya perwakilan setelah selasai hasilnya ditularkan dalam pelatihan tersebut.

Saya :Faktor apa saja yang menunjag pelaksanaan pembelajaran PAI kususnya bagi genrasi Alpha di SD darul Qur`an Semarang.?

Guru :Yang menujang pelaksanaan dalam pembelajaranya sarana dan mood dari peseta didik.

Saya :Apakah strategi pembelajaran kooperatif bisa diterapkan dalam semua pada semua jenjang di sekolah dasar terutama di Darul Qur`an School Semarang.?

Guru :Menurut saya bisa, tergatung bapak dan ibu gurunya masing-masig.

Saya :Metode apa yang di gunakan dalam pembelajran Al-Qur`an bagi peserta didik.?

Guru :Saya mengunakan pendekatan metode tahsin, dan yanbuk dalam penyampaian menghafal Al Qur`an, ketika proses pembelajaranya juga saya bentuk berkelompok berhalakoh kepada peserta didik kususnya yang ada di SD Darul Qur`an.

Saya :Apakah ada kendala dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur`an bagi peserta didik.?

Guru :Kendala pasti ada, karena siswa yang masuk di SD Darul Qur`an ini beraneka ragam dari lulusan TK/RA lain, akan tetapi kalo lulusan dari darul quran sendiri (TK/RA). Itu lebih mudah untuk megajarinya di bandingkan dengan lulusan selain dari Darul Qur`an sini.

Saya :Bagaimana bapak menyampaikan tentang Fikih Ibadah untuk peserta didik.?

Guru :Ketika saya menyampaikan Fikih tentang Ibadah, saya suruh praktek seperti di waktu sholat duha bersama-sama tetapi, dalam teori saya perlihatkan melalui vidio tentang cara sholat dan Do`a Sholat Duha.

Saya :Apakkah semua peserta didik SD Darul Qur`an School hafal tentang Do`a setelah Sholat Duha.?

Guru :Alahamdulilah untuk kelas tiga sampai enam hafal semua tetapi, untuk kelas satu dan dua masih butuh tuntunan, ada sebagian yang hafal dan ada yang tidak.

Saya :Bagaimana bapak cara mengajarkan tentang keimanan kepada peserta didik dalam Aqidah Akhlak.?

Guru :Ketika saya mengajarkan tentang keimanan kepada peserta didik, saya sampaikan dengan penjelasan sesuai dengn buku tetapi juga saya berikan perluansan tentang keimanan kepada peserta didik supaya yakian.

Saya :Bagaimana bapak mengajarkan tentang sejarah Rosul kepada peserta didik.?

Guru	:Untuk megajarkan dan mengenalkan sejarah Rosul, saya jelaskan tentang sejarah para rosul tapi dalam bentuk cerita yang saya sesuaikan dengan sub materi pembelajaran pada buku dan saya tambahkan sedikit perluasan tentang sejrah para rosul terlebih dahulu.
III. Peserta didik	**:Siswa-siswi**
Hari/tanggal	:Rabu, 9 Februari 2022
Pukul	:10.00 WIB
Sumber data	:Siawa –siswi SD Darul Qur`an School Semarang
Tempat	:Sekolahan
Saya	:Bagaimana adek belajar dengan bapak dan ibu guru pada pembelajaran PAI.?
Peserta didik	:Menghafalkan, membaca buku, dan diskusi dalam kelopok
Saya	:Apa yang bapak ibu guru lakukan pada pembeljaran Pendidikan Agama Islam dikelas.?
Peserta didik	:Diterangkan lagi disuruh belajar baca bukau, dan pembelajaran di bentuk berkelompok dalam pembelajaranya.
Saya	:Bagaimana bapak/ibu guru mengajar dikelas

untuk pembelajaran PAI.?

Peserta didik :Terkadang mengerjakan soal di LKS dan bermain juga ada.

Saya :Apa yang biasanya bapak/ibu guru gunakan dalam menujang pembelajaran supaya menarik.?

Peserta didik :Biasanya pembelajaran di selingi dengan mengunakan LCD di dalam kelas ketika pembelajarannya.

Saya :Apakah bapak ibu guru memberikan sebuah kesimpulan di akhir didalam menyampaikan pembelajaranya.?

Peserta didik :Iya, biasanya bapak ibu guru menyimpulkan materi dikahir dalam pembelajaranya.

Saya :Apakah bapak dan ibu guru selalu membhas hasil dari materi yang telah diberikan.?

Peserta didik :Setelah diberi tugas biasanya dikoreksi bersama. Kalo masih ada yang belum paham kemudian di jelaskan lagi.

Saya :Apakah bapak dan ibu guru selalu memberikan tugas.?

Peserta didik :Iya, sering

Saya :Apakah bapak dan ibu guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu memberi tahu pada materi pertemuan berikutnya.?

Peserta didik	:Iya, biasanya di suruh belajar lagi dirumah
Saya	:Apakah pembelajaran yang disampaikan bapak dan ibu guru lebih mudah dipahami untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.?
Peserta didik	:Kadang mudah, kadang susah tergantung pada materinya. Biasanya yang sulit menghafalkan tetapai boleh diteruskan dirumah.
Saya	:Bagaimana peran adaik ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada bapak dan ibu guru di kelas.?
Peserta didik	:Saya lebih suka praktek, karena praktek enak bisa mengerti caranya langsung, kalo dari buku saja agak sulit.
Saya	:Apakah ada kesulitan adek ketika mengikuti pembelajaran sama bapak dan ibu guru ketika proses belajar mengajar terutama PAI.?
Peserta didik	:Saya tidak megalami kseulitan, malah senang bisa belajar bersama teman kemudian kalo tidak paham boleh di tanyakan kepada bapak dan ibu guru.
Saya	:Bagaimana nilai yang adek peroleh ketika pembelajaran selama ini dengan bapak dan ibu guru di dalam kelas.?
Peserta didik	:Nilainya, bagus yang mengunakan praktek

dalam pembelajaran berkelopok bersama teman, karena saya lebih paham, sedangkan membaca buku juga lebih membuat lebih pintar, tetapi kurang begitu paham caranya.

Lampiran:1

Pedoman Wawancara Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Semarang

Informan : Kepala Sekolah SD.[119]

a. Nama : Ahmad Syamsudin, M.Ag
b. Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah.
c. Waktu Wawancara : 09-00 WIB

NO	Pertanyaan	Keterangan kepala Sekolah
1	Bagaimana kondisi keadan sekolahan saat ini di SD Darul Qur`an School Kota Semrang?	
2	Bagaimana misi dan fisi bapak kedepan dengan sekolahan SD Darul Qur`an School Semrang?	
3	Bagaimana dengan guru dan cara menyampaikan materi terkait anak yang sudah mengenal dengan mahir teknologi gejed SD Darul Qur`an School Semrang?	

[119] Observasi Lapangan dan Wawancara dengan Kepala Sekolah. Senin, 7 Februari 2022. Jam 09.00 WIB

4	Bagimana keadaan siswa secara keseluruhan di SD Darul Qur`an School Semarang?	
5	Apakah ada sebuah keragaman di sekolah SD Darul Qur`an School Semrang?	
6	Apakah bapak/ibu guru sering melakukan pelatihan/diklat dalam pembelajaran di Darul Qur`an School Semarang?	
7	Bagiman cara menyikapi dalam suatu lembaga yang pembelajaranya masih belum maksimal muali tatap muka/luring kususnya di SD Darul Qur`an School Semrang?	
8	Strategi apa yang di gunakan dalam pembelajaran yang selama ini dipaki bapak/ibu guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas?	

Lampiran:2

Pedoman Wawancara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Semarang

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam .[120]

a. Nama : Bapak Sutopo, S.Pd
b. Tempat Wawancara : Ruang Guru
c. Waktu Wawancara : 09-00 WIB

NO	Pertanyaan	Keterangan Guru
1	Apa yang bapak/ibu guru alami ketika meyampaikan materi pada peserta didik generasi Alpa di SD Daqu School?	
2	Apakah bapak ibu/guru ketika mengajar mengunakan strategi pembelajaran pada peserta didik?	
3	Apakah bapak/ibu guru selalu memberikan penugasan diakhir materi pada peserta didik?	
4	Strategi pembelajaran apa yang di gunakan dalam menyampaikan	

[120] Observasi Lapangan dan Wawancara dengan Guru disekolah. Selasa, 8 Februari 2022. Jam 09.00 WIB

	pembelajaran kususnya bagi peserta didik generasi alpha ?	
5	Apakah bapak/ibu guru selalu mengevaluasi diakhir pembelajaran saat mengunakan strategi pemebelajaran ?	
6	Bagimana tangapan bapak/ibu guru dalam pembelajaran mengunakan strategi pemebelajaran khususnya peserta didik SD Darul Qur`an School Semarang ?	
7	Apa output yang diharapkan dari sekolah dalam pembelajaran mengunakan strategi pembelajaran terkait peserta didik yang sudah paham dengan teknologi saat ini kususnya pada SD Darul Qur`an School Semrang?	

Lampiran:3

Pedoman Wawancara pembelajran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Semarang

Informan : Siswa-siswi Sekolah SD.[121]

a. Nama : Siwa-siswi
b. Tempat Wawancara : Sekolahan
c. Waktu Wawancara : 09-30 WIB

NO	Pertanyaan	Keterangan Siswa/siswi
1	Namanya siapa adek ?	
2	Kelas berapa adik ?	
3	Rumahnyamana ?	
4	Apakah adek punya Hp dirumah ?	
5	Apakah adek tau apaitu gejed ?	
6	Kapankah adek bermain Hp/buka Hp ?	
7	Berapa kali adek pegang Hp/main setiap hari ?	
8	Sispa yang menemani adek saat bermain/buka Hp?	
9	Berapa jam dalam beramin/buka Hp setiap hari ?	
10	Siapa yang ngasih tau caranya mengoprasikan Hp ?	

[121] Observasi Lapangan dan Wawancara dengan Siswa/siswi disekolah. Rabu, 9 Februari 2022. Jam 10.00 WIB

SD Darul Quran School Kota Semarang

Wawancara Dengan Kepala SD Darul Qur`an School

Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agam Islam

Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agam Islam

Masjid SD Darul Qur`an School Kota Semarang

Wawancara Dengan Siswa SD Darul Qur`an School Kota Semarang

Wawancara Dengan Siswa SD Darul Qur`an School Kota Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: AHMAD KHANIP
Nim Tempat/Tgl.Lahir	: Demak, 01 Januari 1985
Alamat	: Ds. Kalitengah, RT. 03/02, Mranggen-Demak Jawa Tengah
Email	: ahmadkhanip123@gmail.com
No. Hp/WA	: 085227331336

Riwayat Pendidikan :

1. SDN kalitengah 1
2. MTs Futuhiyyah Mranggen 1
3. MA Futuhiyyah Mranggen 1
4. DI UNTAG
5. S1 IAIN Walisongo Semarang
6. S2 UIN Walisonggo Semarang

Penulis

Ahmad Khanip

TES TERTULIS

a. Penilaian pengetahuan

Bentuk uraian

Instumen

1. Jelaskan pengertian zakat !
2. Jelaskan perbedaan zakat fitrah dan zakat mal !
3. Sebutkan 8 penerima zakat !
4. Sebutkan 3 contoh manfaat zakat fitrah !
5. Sebutkan 3 contoh yang wajib menerima zakat fitrah.!
6. Tuliskan niat zakat fitrah !
7. Kapan zakat fitrah dilakukan ?
8. Berapa takaran zakat fitrah ?
9. Kepada siapa zakat fitrah diberikan ?
10. Apa hukumnya zakat fitrah bagi umat muslim ?

Pedoman Pensekoran
Sekor Setiap Jawab = 2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Sekor}}{\text{Sekor Maximal}} \times 100$$

Kriteria Nilai
A=80-100 : Baik Sekali
B=70-79 : Baik
C=60-69 : Cukup
D=<60 : Kurang

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Nama Peserta Didik :
Kelas : ……. Darul Qur`an Semarang
Tanggal Pengamatan :
Matari Pokok : Pendidikan Agama Islam (zakat)

No	Aspek Pengamatan	Sekor			
		1	2	3	4
1	Berpartisipasi dalam kerja kelompok				
2	Aktif mengikuti kegiatan pembelajaran				
3	Membuat catatan kesimpulan				
4	Menyampaikan hasil catatan di depan kelas				
Jumlah Sekor					

Keterangan:
4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai peryataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Pensekoran:
Sekor akhir mengunakan sekala 1 samapi 4
Sehingga sekor akhir mengunakan rumus :
Sekor diperoleh
---------- x 4 = Skor Akhir
Sekor Maksimal
Kriteria nilai:
Sangat baik : Apabila memperoleh sekor: 3,33<skor 4,00
Baik : Apabila memperoleh sekor: 2,33<skor 3,33
Cukup : Apabila memperoleh sekor: 1,33<skor 2,33
Kurang : Apabila memperoleh sekor: sekor 1,33

PEDOMAN OBSERVASI
RENCANA KEGIATAN PEMBELAJARAN PAI (RPP)

No	Komponen	Hasil Pengamatan		
A	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Lengkap
	Satuan pendidikan, kelas, semester, matapelajaran atau tema jumlah pertemuan.			
B	Perumasan Indikator	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Lengkap
	Ksesuaian dengan SKL, KI, dan KD			
	Keseesuaian pengunaan kata kerja oprasional dengan kompetensi yang diukur			
	Kesesuaian asepek dengan sikap penegetahuan dan ketrampilan			
C	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Lengkap
	Keseuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharpkan			
	Kesesuaian dengan kompetensi dasar			
D	Pemilihan Materi Ajar	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Lengkap
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			

	Kesesuaian dengan alokasi waktu			
E	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Lengkap
	Kesesuaian dengan KI dan KD			
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			
F	Pemilihan Media Belajar	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Lengkap
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			
G	Metode Pembelajran	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Lengkap
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			
H	Disain Pembelajaran	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Lengkap
	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pembelajaran dengan jelas			
	Kesesuaian kegiatan dengan pembelajarann			
	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi Kesusuaian penyajian dengan system materi			
I	Penilaian	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Lengkap

	Kesesuaian dan teknik dan bentuk penilaian outentik			
	Kesesusaian dengan indicator pencapaian kompetensi			
	Kesesuaian dengan kunci jawaban soal			
	Kesesuaian pedoman pensekoran dengan soal			
	Mencerminkan pembelajaran			

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/tanggal:
Tempat :
Observasi :

No	Aspek Pengamatan	Indicator		Kegiatan	Ya	Tidak
	Pencapaian pembelajaran dan pengorganisasian kelas	Kegiatan perencanaan	Ketetapan perencanaan pembelajaran (RPP)dengan pelaksanaan pembelajaran	Guru memiliki RPP yang mencerminkan pembelajaran		
	Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan pendahuluan	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran	Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan do`a		
				Guru memberikan beberapa motivasi		
				Guru mngatur tenpat duduk peseta didik agar kondusif		
				Guru mengecek kehadiran peserta didik		
				Guru memberikan *pre test* kepada peserta didik		

				Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai		
		Kegiatan inti	Kegiatan mengamati	Peserta didik menngamati tayangan pembelajaran dari guru		
			Kegiatan menaya	Peserta didik menayakan tentang materi yang di sampikan guru		
			Kegiatan meg eksplorasi mecoba	Peserta didik melakukan eksplorasi untuk memecahkan masalah		
				Guru bertindak sebagai fasilator dalam membagun peserta didik secara mandiri		
			Kegiatan asosiasi /menalar	Pesertadidik menalar informasi baru yang diperoleh terhadap pengetahuan awal untuk mengembangk		

				an pengetahuan awal		
			Kegiatan mengkomunikasikan	Peserta didik menyampaikan hasil temuanya baik berupa lisan, tulisan maupun gambar		
			Strategi pembelajaran	Ketepatan pemilihan strategi pembelajaran		
			Media pembelajaran	Guru memeilih media pembelajaran yang tepat		
				Guru mempuyai ketrampilan mengunakan media pembelajaran		
			Penugasan materi	Guru menyampaikan materi dengan sistematis dan jelas		
				Guru memeiliki ketrampilan dalam penguatan materi		

			Kegiatan penutup	Guru memberikan post tes kepada peserta didik		
				Guru terhadap peserta didik memberikan refleksi terhadap pembelajaran bersama peserta didik		
				Guru menjelaskan materi yang akan di pelajari berikutnya		
				Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik		
				Guru menutup pembelajaran dengan do`a		
	Evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut	Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran	Ketetapan penilaian	Guru melaksanakanp enilain sikap,sepritual, social, penilaian pengetahuan dan ketrampilan pada RPP		

			Ketepatan Kegiatan Tidak Lanjut	Guru melaksanakan kegiatan remidial dan pengayaan		